



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AISYIYAH JL. BROMO GG. AMAN NO. 23 MEDAN DENAI
T. A 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH :

NURUL AINI BINTI UDIN

NIM. 38.15.30.56

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA AISYIYAH JL. BROMO GG. AMAN NO. 23 MEDAN DENAI
T. A 2018-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH :

NURUL AINI BINTI UDIN

NIM. 38.15.30.56

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 196503272000032001

Sapri, S.Ag, M.A

NIP. 197012311998031023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Nurul Aini Binti Udin
Nim : 38.15.3.056
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : 1. Dr. Hj Khadijah, M.Ag
2. Sapri, S.Ag, M.A
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter
Anak Usia 5-6 Tahun di RA AISYIYAH JL.
BROMO GG. AMAN NO. 23 MEDAN
DENAI T.A 2018/2019

Kata-kata kunci : Implementasi Pendidikan Karakter

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Materi implementasi pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun, 2) Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun, 3) Upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA Aisyiyah di Kelas Taa dengan jumlah 35 orang anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang diterapkan di RA Aisyiyah yaitu penjelasan mengenai perbuatan baik dan buruk, praktek ibadah, pengenalan budaya-budaya bangsa, dan masih banyak lagi, yang kegiatannya bersifat terapan yang dilakukan melalui beberapa metode dan media. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter terdiri dari aspek perencanaan/persiapan, aspek proses pelaksanaan/proses pembelajaran, dan aspek evaluasi pembelajaran.. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan metode-metode tertentu dan media-media yang bagus untuk mendidik karakter.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Nomor : Istimewa Medan,
Lam : - Kepada Yth
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN-SU Di Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : Nurul Aini Binti Udin
NIM : 3815.3.056
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
**Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di
RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai T.A
2018/2019**

Maka dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khadijah, M.Ag

Sapri, S.Ag, M.A

NIP. 196503272000032001

NIP. 197012311998031023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aini Binti Udin
NIM : 38.15.3.056
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Anak
Usia 5-6 Tahun di RA Aisyiyah Jl. Bromo
GG. Aman No. 23 Medan Denai T.A
2018/2019.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

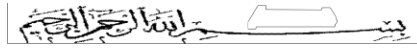
Medan, 02 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nurul Aini Binti Udin

NIM.38.15.3.056

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA AISYIYAH JL. BROMO GG. AMAN NO. 23 MEDAN DENAI T.A 2018/2019” Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumil akhir kelak, aamiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA AISYIYAH JL. BROMO GG. AMAN NO. 23 MEDAN DENAI T.A 2018/2019”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan ini penulis banyak menyampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah sudi kiranya telah membantu, mendukung, serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini selesai.

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN-SU Medan dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

2. Ibu Dr. Hj Khadijah, M.Ag, selaku Ketua Prodi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan juga selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, dan arahan kepada penulis selama perkuliahan dan memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Sapri, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dra. Huzaimah, selaku Kepala Sekolah RA Aisyiyah yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
5. Ibu Intan Triana, S.Pd.I, selaku Guru Pamong yang telah menerima dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian di kelas beliau.
6. Teristimewa penulis ucapkan Kepada Orang Tua Tercinta yaitu Ayah dan Umi tercinta Bapak Udin dan Ibu Dra. Nikmah Manurung yang selalu sabar mendidik, membimbing, mencurahkan kasih sayang serta senantiasa selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan baik dari segi materi maupun nonmateri sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Allah Swt memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua.
7. Kepada Abang Aris Suhendra dan Adik-adik saya Endang Lilis Sundari, M. Rizky, dan Uli Rizal yang telah memotivasi dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tulang dan Nangtulang Tercinta Bapak Ahmad Darwin Manurung dan Ibu Yulisma Nasution dan

juga kakak dan adik sepupu saya Lisa Hardiyanti Manurung, Santri Devi Manurung, Rahmad Fadli Manurung, M. Fadlan Hafsyin Manurung dan Siti Zahra Manurung, yang telah memberikan semangat, bantuan dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Nenek Tercinta Hj. Saimah Panjaitan, yang telah memberikan semangat, bantuan dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman saya Rika Intan Nurhani, dan Risma Wati, yang baik hati yang telah membantu, memotivasi, dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
11. Terkhusus buat bangku bagian kanan yaitu (Viska Nurjannah S.Pd, Tati Solliha S.Pd, Julaini S.Pd, Suliani Br.Solin S.Pd, Husnia Rahmah S.Pd, Putri Lestari S.Pd, Wulan Dari S.Pd, Oetari Sabrina Samahati S.Pd, dan Merma Santika MJ, S.Pd) yang telah banyak memberikan semangat dan membantu selama masa perkuliahan hingga dalam pembuatan skripsi ini, dan seluruh teman di Jurusan PIAUD stambuk 2015 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.
12. Terima Kasih juga untuk teman KKN 96 Rahmi Wardani, Fatimah Azzahra, Baini Jarmila, Hikmah Tanjung, dan juga teman-teman yang lain yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa yang penulis buat dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca

demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Medan, 02 Agustus 2019

Penulis

NURUL AINI BINTI UDIN

38.15.3.056

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori Fokus Penelitian	8
1. Pengertian Pendidikan	8
2. Pengertian Karakter	9
a. Nilai-nilai Karakter	12
b. Hubungan Karakter dengan Akhlak	16
3. Pengertian Pendidikan Karakter	19
a. Tujuan Pendidikan Karakter	23
b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	25
c. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan ..	26
d. Cara Mendidik Karakter Anak	28
B. Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Metode yang akan Digunakan	35
B. Subjek Penelitian	35

C. Prosedur Pengumpulan Data	35
1. Wawancara	36
2. Observasi	36
3. Dokumentasi	37
D. Analisis Data	37
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	40
A. Temuan Umum Penelitian	40
a. Identitas Sekolah	40
b. Sejarah Singkat RA Aisyiyah	40
c. Visi dan Misi	41
d. Struktur Organisasi	42
e. Tenaga Kependidikan	42
f. Peserta Didik	43
g. Tata Tertib Sekolah	45
h. Sarana dan Prasarana	47
B. Temuan Khusus Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TEBEL

Tabel 1.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

Tabel 1.2 Tenaga Kependidikan

Tabel 1.3 Nama-nama Siswa

Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Siswa Tahun

Tabel 1.5 Data Kepemilikan dan Penggunaan Tanah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi Anak (Pendidikan Karakter)

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4: Transkrip Wawancara Guru Kelas

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring terus bergulirnya arus globalisasi serta semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh terhadap berbagai hal. Salah satunya adalah pengaruhnya dalam hal pola pikir dan tindakan masyarakat baik di kota maupun di desa. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial yang mana merupakan jati diri bangsapun dewasa ini seolah-olah hilang. Tidak berbeda dengan lingkungan sosial di sekitar yang marak terjadinya tindakan kriminalitas, korupsi, hilangnya keteladanan pemimpin, sering terjadinya permasalahan yang memang jauh dari kebenaran, dan rasa cinta tanah air yang sekarang ini banyak tidak dimiliki oleh para generasi penerus bangsa.

Terpuruknya bangsa Indonesia sekarang ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi dan arus globalisasi saja melainkan juga makin terpuruknya dunia pendidikan. Fenomena ini sesungguhnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, dimana pendidikan itu seharusnya mampu menjadi suatu wadah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Pada era globalisasi saat ini, semua hal yang berkaitan dengan kehidupan harus berlandaskan dengan pendidikan guna untuk mendapatkan wawasan yang berupa ilmu. Adapun antisipasi pemerintah dari segala bentuk perkembangan yang ada di zaman globalisasi ini yaitu dengan mengoptimalkan lembaga pendidikan mulai dari yang dahulu tingkat SD, SMP, SMA, dan sekarang bertambah dengan adanya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional serta untuk mengatasi permasalahan moralitas bangsa, diperlukan suatu sistem pendidikan yang menyentuh seluruh jalur dan jenjang yaitu pendidikan karakter.

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D, Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak, maka jelas bahwa kita mengharapkan mereka mampu menilai apakah kebenaran, peduli secara sungguh-sungguh terhadap kebenaran, dan kemudian mengajarkan apa yang diyakini sebagai kebenaran, bahwa ketika menghadapi tekanan dari luar dan upaya dari dalam. Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.¹

Melalui penekanan dan pemberdayaan penerapan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal maupun nonformal diharapkan mampu pula menjawab berbagai tantangan serta permasalahan kompleks yang dialami bangsa Indonesia. Dimana, pendidikan karakter sendiri harus meliputi dan berlangsung pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi bagian dari proses penerapan pendidikan karakter adalah pendidikan anak usia dini.

Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, sejak lahir. Pada masa tersebut menurut teori pengembangan karakter anak perlu untuk dididik dan dikembangkan. Hal tersebut pertama kali dilakukan oleh keluarga. Pada dasarnya setiap orang tua mendambakan anak yang cerdas dan berkarakter. Namun, untuk menghasilkan generasi unggul dan berkarakter baik tidak terlepas dari peran serta guru dan terutama keluarga.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya dan usaha sadar yang terencana yang dilakukan guru, dan orang tua yang mampu

¹Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.15.

mempengaruhi karakter peserta didik. Guru dan orang tua membantu membentuk, memupuk nilai-nilai, etika dan watak peserta didik.

Dalam rangka usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan salah satunya diterapkan pendidikan anak usia sejak dini, dengan suatu tujuan agar anak-anak Indonesia ketika melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sudah ada bekal persiapan, karena perkembangan anak usia dini sangatlah pesat, sebab pada masa-masa inilah segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang ada dilingkungan anak-anak tersebut, misalnya orang tua dan guru.²

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini juga disebut sebagai usia emas (*golden age*). Hasil riset dibidang pendidikan membuktikan bahwa masa anak-anak atau lebih tepatnya masa anak usia dini merupakan periode emas perkembangan anak dilihat dari berbagai aspek, usia dini juga merupakan periode penting dalam perkembangan aspek sosial emosional, spiritual, maupun fisik setiap anak dan jika terabaikan akan berakibat buruk bagi perkembangan anak selanjutnya.³

Sementara itu, menurut direktorat pendidikan anak usia dini, adalah anak usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir

²Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.1.

³Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.3.

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁵

Untuk mencapai misi pendidikan karakter, guru hendaknya memiliki cara dan teknik yang tepat agar peserta didik merasa nyaman dan semangat untuk menjadikan diri mereka lebih baik. Kepiawaian seorang guru dalam mendidik ataupun mengajar menjadi ujung tombak dalam mencetak generasi bangsa yang berkarakter baik di sekolah.

RA Aisyiyah menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran peserta didik. Kurikulum 2013 dipilih karena merupakan sebuah inovasi terbaru dunia pendidikan di Indonesia yang memiliki konsep Pendidikan Karakter yang dirancang untuk melahirkan Generasi Emas Indonesia dan memiliki sifat terbuka untuk pengembangan sesuai dengan kebijakan daerah masing-masing. Jika dilihat dari isi dan kontennya, kurikulum ini dapat menjawab tantangan krisis moral dan karakter yang sekarang menjadi permasalahan di masyarakat. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga, memberi dasar

⁴Khairina, Pengembangan Bahasa Anak Usia Raudhatul Athfal (Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara), h.15.

⁵Kurikulum Raudhatul Athfal, (2011), Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, Bab II, h.2.

untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Di RA Aisyiyah Bromo, pendidikan karakter diterapkan disetiap harinya melalui materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, awal pembelajaran seperti kegiatan baris berbaris pembukaan kelas, dan akhir pembelajaran seperti evaluasi dan mengadakan Tanya jawab kepada anak didik. Di RA Aisyiyah memiliki peserta didik yang tidak hanya pandai dalam hal afektif serta kognitifnya saja, melainkan ia memiliki karakter yang baik dan komitmen sekolah adalah menjadikan lingkungan sekolah sebagai media dalam proses penerapan pendidikan karakter. Beberapa nilai-nilai karakter yang lebih menonjol dari peserta didiknya yaitu disiplin dan mandirian, religius, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, jujur dan tanggung jawab. Bisa dilihat dari kegiatan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Banyak hal-hal positif lain yang ditunjukkan oleh anak-anak di RA Aisyiyah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penelitian ini memfokuskan pada “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan maka, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana materi implementasi pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?
3. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Materi implementasi pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai.
2. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat memberikan pengetahuan baru di dunia pendidikan mengenai pendidikan karakter dan cara menerapkannya.

2. Manfaat Psikis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a) Bagi penulis

Menambah wawasan penulis dalam melakukan penelitian dan membuat hasil penelitian, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b) Bagi siswa

Adanya pendidikan karakter dapat meningkatkan perkembangan moral, disiplin, mandiri dan akhlak anak menjadi lebih baik lagi.

c) Bagi lembaga penelitian

Sebagai masukan dalam membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya untuk dijadikan rujukan dan wawasan dalam menerapkan pendidikan karakter.

d) Bagi peneliti berikutnya

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut.
- 2) Sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Fokus Penelitian

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.¹

Menurut UNESCO pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk perannya dimasa depan.²

Menurut Lengeveld, Pendidikan adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh dewantara, bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

¹Dedy Mulyasana, (2011), *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.2.

²Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.50.

³Syafaruddin, dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.49.

Sementara itu, dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan didefinisikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.²

Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berfikir, bertindak percaya diri dan penuh dengan tanggung jawab.

2. Pengertian Karakter

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

¹Rusydi Ananda, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV.Widya Puspita, h.2.

²Ngalimun, (2017), *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Perama Ilmu, h.15.

membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.

Ahli pendidikan nilai Damayanti Zuchdi, memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Jadi, pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.³

Apabila ditelaah kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” yang artinya menandai atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai dalam bentuk tingkah laku, sehingga orang tidak jujur, rakus, kejam, dan berperilaku jelek lainnya dapat dikatakan orang berkarakter jelek. Begitu pula dengan sebaliknya perilaku yang sesuai dengan kaidah akan dikatakan berkarakter mulia.⁴

Kata karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia, berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun makna berkarakter adalah; berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu, yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah *Subhanallah Wa Ta’ala*.⁵

³Sutarjo Adisusilo, (2012), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h.76-77.

⁴Al Tridhonanto, dkk, (2012), *Membangun Karakter sejak Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, h.3-4.

⁵Ulil Amri Syafri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, h.7.

Karakter merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebijakan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku atau kebiasaan yang baik. Karakter juga dipahami sebagai seperangkat ciri perilaku yang melekat pada diri seseorang yang menggambarkan tentang keberadaan dirinya kepada orang lain. Penggambaran itu tercermin dalam perilaku ketika melaksanakan berbagai aktivitas apakah secara efektif melaksanakan dengan jujur atau sebaliknya, apakah dapat mematuhi hukum yang berperilaku atau tidak.⁶

Karakter dengan demikian, merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang ditampilkan dalam bentuk perilaku. Potensi karakter yang baik dimiliki seorang sebelum dilahirkan harus terus-menerus dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan.⁷

Dari beberapa pengertian karakter tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah kepribadian, akhlak, budi pekerti, perilaku, perasaan, dan pemikiran seseorang sebagai ciri khas pembeda dirinya dengan orang lain yang menjadi kebiasaan dan menimbulkan perbuatan-perbuatan baik tanpa adanya dorongan dan dilakukan secara terus menerus dan dapat dikembangkan.

⁶Muhammad Yaumi, (2014), *Pendidikan Karakter Landasan , Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenamedia Group, h.120.

⁷Jalaluddin, dkk, (2014), *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, h.213.

a. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter antara lain; (1). Religius; (2). Jujur; (3). Disiplin; (4). Mandiri; (5). Rasa ingin tahu; (6). Cinta tanah air; (7). Bersahabat/ komunikatif; (8). Peduli lingkungan; (9). Tanggung jawab.⁸

Tabel 1.1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

⁸ Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.85-114.

		peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas .
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

		sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah dan guru dapat menambahkan ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakikat materi SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Meskipun demikian, ada lima nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan di setiap sekolah, yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas, dan tangguh/kerja keras.⁹

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas maka, karakter yang akan diteliti adalah beberapa karakter yang selalu diterapkan dalam proses pembelajaran dan karakter yang lebih menonjol dilakukan oleh siswa, yaitu mengenai karakter disiplin, mandiri, religius, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, jujur, cinta tanah air dan tanggung jawab anak usia dini.

⁹Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.74.

Ada tiga hal penting yang perlu di catat perihal pendidikan pendidikan karakter,

1. Mengembangkan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat
2. Mengembangkan potensi peserta didik
3. Menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, Kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Ketiga poin penting tersebut tidak lain bertujuan untuk menciptakan kahidupan masyarakat yang lebih adil, saling menghormati, cinta kebaikan, cinta kedamaian. Sikap ini merupakan kualitas dari interaksi setiap individu yang terus berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan.¹⁰

b. Hubungan Karakter dengan Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Secara etimologis (luqhot), akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq yang menciptakan, makhluk yang diciptakan dan penciptaan.

Secara terminologis (*ishthilaahan*) ada beberapa defenisi tentang akhlak. Beberapa defenisi tersebut sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan. Kesemuanya juga sependapat bahwa akhlak itu meliputi perbuatan baik dan buruk.¹¹

¹⁰Hendri , (2013), *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media , h. 5-6.

¹¹Mukhlis Lubis, dkk, (2017), *Akhlak Islam*, Medan: Samudra Cetak, h.1-3.

Secara bahasa kata akhlak di ambil dari kosa kata bahasa Arab. Terdapat 2 (dua) pendapat mengenai kata akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa kata akhlak merupakan *isim mashdar* (bentuk *infinitive*) dari kata *akhlaqa, yukhiqu*, yang berarti *al-thabiat* (tabiat), *al-adat* (kebiasaan), *al-maru'ah* (peradaban baik) atau *al-din* (agama). Pendapat kedua menyatakan bahwa kata akhlak bukan merupakan *isim mashdar* namun adalah *isim jamid* atau *ghair mustaq* yakni kata benda yang tidak memiliki akar kata karena bentuknya memang telah ada demikian.¹²

Dari beberapa pengertian akhlak tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah perangai atau tingkah laku baik dan buruk dalam diri seseorang yang akan muncul bilamana diperlukan.

2) Hubungan akhlak dan karakter

Ada yang berpendapat bahwa pendidikan akhlak dalam Islam dapat di maknai sebagai latihan mental dan fisik. Latihan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan juga rasa tanggung jawab selaku hamba Allah. Atau dalam kata lain, pendidikan akhlak dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu Muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjauhi segala larangan-larangan. Individu ini juga mampu memberikan hak kepada Allah dan Rasulnya, sesama manusia, makhluk lain, serta alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

Menurut Syaikh Saltur, Al Qur'an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan. Menurutnya, ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu, aspek Tauhid, Akhlak dan Hukum.

¹² Jamil, (2018), *Akhlaq Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing, h.2.

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri, sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara esistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang Muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditunjukkan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.

Menurut Syaikh Saltut, Al-Qur'an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan. Menurutnya, ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu; aspek tauhid dan akidah, aspek akhlak, dan aspek hukum.

Aspek akhlak yang disebutkan di atas merupakan sebuah sikap yang menjadi bagian dari ciri khas, karakter, dan kepribadian yang telah melekat pada diri manusia. Atau dengan kata lain, akhlak dapat dimaknai sebagai kualitas-

kualitas mental, sikap dan perilaku pada diri manusia yang berhubungan dengan Sang Khalik.¹³

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, maka dinamakan pendidikan karakter. Perilaku pendidik di antaranya keteladanan dalam berperilaku, cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana pendidik bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait.¹⁴

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-15 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (٢١) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَا بُنَيَّ
يَعِظُكَ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (٣١) وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (٤١) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ
تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا

¹³Ulil Amri Syafri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, h.67-71.

¹⁴Al Tridhonanto, dkk, (2012), *Membangun Karakter sejak Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, h.12.

مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (٥١)

Terjemah Surat Al-Luqman Ayat 12-15:

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu". Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam tafsir surah Al-Luqman ayat 12 menjelaskan bahwa Luqman mendapat hikmat dari Allah sesuai pada ayat 11 diterangkan bahwa orang-orang yang zalim senantiasa dalam kesesatan yang nyata. Sekarang datang ayat 12 ini, menerangkan bahwa Allah telah mengurniakan Hikmat kepada Luqman. Sebab itu

Luqman terlepas dari bahaya kesesatan yang nyata. Ayat ke-13, yaitu bahwasanya inti hikmat yang telah dikurnikakan oleh Allah kepada Luqman telah disampaikan dengan dan diajarkannya kepada anaknya, sebagai pedoman utama dalam kehidupan. Ayat ke-14, yaitu wasiat kalau datang dari Allah sifatnya ialah perintah tegasnya ialah bahwa Tuhan memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua ibu-bapaknya. Ayat ke-15, yaitu ilmu yang sejati niscaya diyakini oleh manusia. Manusia yang telah berilmu amat payah buat digeserkan oleh sesamanya manusia kepada sesuatu pendirian yang tidak berdasar ilmiah. Bahwa Allah itu Esa, adalah puncak dari segala ilmu dan hikmat.¹⁵

Adapun nilai karakter yang termaktub dalam QS. Luqman ayat 12-14 tadi, yang pertama, dari seorang Luqman, pendidik hendaknya mempunyai karakter hikmah, yakni berpengetahuan dan berilmu. Artinya, selain mempunyai pengetahuan, pendidik juga dituntut untuk mengamalkan pengetahuannya. Kedua, pendidikan karakter yang terdapat dalam QS. Luqman diatas adalah anjuran untuk menjadikan individu-individu yang bersyukur, syukur dalam artian tidak hanya mengucapkan *Alhamdulillah*, melainkan menikmati segala karunia Allah untuk pemicu dalam meningkatkan prestasi, ketiga nilai karakter yang ada pada ayat ini adalah menjadikan Tauhid atau Aqidah sebagai pondasi awal bagi anak sebelum anak mengenal disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Keempat, Luqman memanggil anaknya dengan sebutan *Ya Bunayya*, padahal bahasa arab yang biasa digunakan adalah *Ya Ibnii*, *Ya Bunayaa* adalah bahasa yang sangat halus yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya, nilai karakter yang ada pada ayat ini

¹⁵Hamka, (1988), *Tafsir Al Azhar Juzu XXI*, Jakarta: Pustaka Panjimas, h.126-130.

adalah, hendaknya bagi para pendidik untuk bertutur halus kepada anak didiknya. Kelima, pada ayat diatas juga diperintahkan untuk merenungi penderitaan seorang ibu yang mengandung anaknya dalam keadaan *wahnan 'ala wahnin*, nilai karakter pada ayat ini adalah nilai bakti seorang anak kepada orang tuanya, khususnya kepada ibu. Keenam, penutup ayat ini *Ilayyal Mashiir* semua akan kembali kepada Allah, nilai karakter darinya adalah siapapun kita sebagai manusia pasti akan kembali kepada Allah, dan ini melahirkan nilai-nilai ketakwaan, karena hanya taqwalah yang akan menjadikan manusia berbeda dihadapan Allah ketika kembali keharibaannya.

Sementara itu jika kita lihat dari petunjuk hadits, ada beberapa hadits yang bisa kita jadikan dasar bagi pendidikan karakter anak :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkan anak-anakmu untuk melaksanakan shalat, ketika mereka sampai diusia 7 tahun, kemudian pukul mereka karena meninggalkan shalat jika telah sampai usia 10 tahun dan pisahkan diantara mereka di tempat tidurnya. (H.R. Abu Daud).¹⁶

Hadits ini mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter anak hendaklah melalui tahapan-tahapan yang dimulai ketika anak masih masa kanak-kanak, bahkan ketika anak masih berbentuk janin di dalam kandungan.

¹⁶Guntur Cahyono, (2017), *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, Jurnal Ahwal al- Syahsiyah dan Yarbiah STAI Mempawah, Volume V, No. 1, Maret 2017.

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan kognitif (berfikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).¹⁷

Defenisi pendidikan karakter yang lebih lengkap dikemukakan oleh Thomas Lickona sebagai pencetusnya, menurut Lickona, Pendidikan Karakter adalah upaya membentuk/ mengukir kepribadian manusia melalui proses *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *Loving the good* (mencintai kebaikan), dan *acting the good* (melakukan kebaikan), yaitu proses pendidikan yang melibatkan tiga ranah: pengetahuan moral (*moral feeling/moral loving*), dan tindakan moral (*moral acting/moral doing*), sehingga perbuatan mulia bisa terukir menjadi *habit of mind, heart, and hands*. Tanpa melibatkan ketiga ranah tersebut pendidikan karakter tidak akan berjalan efektif.¹⁸

Berdasarkan pengertian yang diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter/moral/akhlak kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan sebagai anggota masyarakat, warga negara yang nasionalis, religius, produktif dan keratif.

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut ada kaitan erat antara pendidik dan karakter serta menjelaskan makna karakter merdeka lahir batin sesuai tujuan perguruan Taman siswa. Jalan

¹⁷Syamsul Kurniawan, (2017), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.30-31.

¹⁸Amirullah Syarbini, (2014), *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, h.13.

utama pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, beriman dan berjiwa pancasila hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan.¹⁹

Pada dasarnya menanamkan nilai-nilai karakter anak merupakan tanggung jawab bersama, antara orang tua, pendidik, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, kebersamaan, keselarasan, dan kemitraan dalam menanamkan karakter-karakter sejak usia dini harus digalang dan dioptimalkan bersama. Bagi orang tua diharapkan bekerja sama dilakukan melalui sosialisasi nilai karakter kepada orang lain agar nilai karakter yang sudah dibiasakan di lembaga pendidikan nonformal juga dapat dilakukan di rumah. Bagi masyarakat dan pemerintah diharapkan dukungan juga dapat di peroleh dengan membentuk suasana yang kondusif bagi terbentuknya karakter bagi anak usia dini.²⁰

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan

¹⁹Ki Hajar Dewantara, (2018), *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*, Jatim: Madani, h.10.

²⁰Al Tridhonanto, dkk, (2012), *Membangun Karakter sejak Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, h.67.

teknologi yang semuanya dijiwai oleh imam dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu *survive* mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.²¹

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Ada sebelas prinsip pendidikan karakter, meliputi:

- 1) Sekolah harus berkomitmen pada nilai-nilai etis inti;
- 2) Karakter harus dipahami secara utuh, mencakup pengetahuan atau pemikiran, perasaan, dan tindakan;
- 3) Sekolah harus bersikap proaktif dan bertindak sistematis dalam pembelajaran karakter dan tidak sekedar menunggu datangnya kesempatan;
- 4) Sekolah harus membangun suasana saling memperhatikan satu sama lain dan menjadi dunia kecil (mikrokosmos) mengenai masyarakat yang sangat peduli;
- 5) Kesempatan untuk memperhatikan tindakan moral harus bervariasi dan tersedia bagi semua;
- 6) Studi akademis harus menjadi hal utama;

²¹ Imas Kurniasih, dkk, (2017), *Pendidikan Karakter*, Kata Pena, h.27.

- 7) Sekolah perlu mengembangkan cara-cara meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang mencakup nilai-nilai inti;
- 8) Sekolah perlu bekerja bersama dan mendialogkan norma mengenai pendidikan karakter;
- 9) Guru dan siswa harus berbagi dalam kepemimpinan moral sekolah;
- 10) Orang tua dan masyarakat harus menjadi rekan kerja dalam pendidikan karakter di sekolah;
- 11) Harus dilakukan evaluasi mengenai efektivitas pendidikan karakter di sekolah, terutama terhadap guru dan karyawan, serta siswa.²²

c. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan karakter merupakan penanaman budi pekerti (etika), moral, sopan santun, Sasarannya adalah manusia. Unsur dari pendidikan karakter adalah toleransi yang harmonis dan pengembangan kejiwaan dan kesungguhan dalam membentuk kejiwaan atau mengangkat potensi-potensi kejiwaan menyangkut kerja keras, disiplin, jujur, religius, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, dan mempunyai semangat kebangsaan.

Sasaran pendidikan karakter dijadikan unsur pokok dalam proses pendidikan terutama dalam membentuk mental yang kuat. Hal ini menjadi fondasi terutama dalam pembentukan nilai dan hukum aturan undang-undang dasar negara Indonesia.

Pokok-pokok pendidikan karakter:

- 1) Pendidikan Moral (Budi Pekerti) dan Mental

²² Saptono, (2011), *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Er Langga, h.25-26.

Pokok-pokok penting dalam pendidikan moral (budi pekerti) dan mental, yakni:

- a. Penanaman nilai moral/budi pekerti (etika, kesopanan, akhlak yang baik), diantaranya:
 - Kejujuran
 - Sopan santun
 - Religius
 - Toleransi
- b. penanaman nilai pada mental/kesanggupan atau kemauan
 - Disiplin
 - Kreatif
 - Mandiri
 - Demokratis
 - Semangat kebangsaan atau nasionalisme

2) Pendidikan Semenjak Usia Dini

Mendidikan anak sejak usia dini merupakan pondasi awal pembentukan karakter anak dan suatu kewajiban bagi orang tua dalam mendidik atau membenruk karakter anak, diantaranya bisa dilakukan sebagaimana dibawah ini:

- a. Memberikan perhatian dan kasih sayang yang dipenuhi dengan permohonan dan doa kepada sang pencipta.
- b. Disiplin dalam memilih dan memilah makanan.
- c. Adanya keharmonisan di antara kedua orang tua (kerja sama yang baik antara suami dan istri).
- d. Menjalani hidup dan kehidupan yang bahagia, tentram dan penuh berkah.

- e. Membiasakan anak untuk gemar membaca dengan cara memberikan
- f. Rangsangan-rangsangan, seperti membacakan buku dan bercerita/ bercerita/mendongeng di depan mereka.

Selain kelima poin tersebut, kewajiban orang tua adalah menyekolahkan anak. sebagai sebuah institusi formal yang mengemban amanah untuk membina dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik, sekolah adalah tempat yang sangat tepat bagi anak untuk meningkatkan dan mengasah kemampuannya.²³

d. Cara Mendidik Karakter Anak

Di dalam pendidikan karakter, anda bisa mengupayakan penanaman nilai dan sikap, dengan keteladanan. Adapun nilai-nilai yang dimaksud dan cara mendidiknya adalah sebagai berikut:

- Bertaqwa (*religious*), anda harus mampu mengarahkan anak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu melaksanakan perintahnya, dan mampu pula menjauhkan segala larangannya. Orang yang bertaqwa akan menyadarinya bahwa dirinya hanya hamba Tuhan yang harus bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya di dunia.
- Bertanggung Jawab (*responsible*), anda harus mampu mengajak anak untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab. Mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya dan berani menanggung segala resiko dari apa yang telah diperbuatnya. Rasa tanggung jawab ini harus ada dalam diri anak. kegiatan yang dilakukan misalnya, pada saat anak habis bermain, maka sebagai rasa tanggung

²³Hendri , (2013), *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media , h.9-10.

jawabnya ia bisa mengembalikan alat mainnya atau buku baca ketempat semula. Anak pun dapat dikenalkan rasa tanggung jawab atau sesuatu yang ia miliki dengan memelihara dan merawatnya.

- Kreatif (*creative*), anak harus diajarkan dengan sifat kreatif. Dengan begitu dia telah terbiasa menciptakan sesuatu yang baru. Anda kreatif maka akan menghasilkan anak yang kreatif. Ajarkan anak agar mampu kreatif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Anak kreatif tidak lahir begitu saja. Dia lahir dari proses pendidikan yang berkelanjutan.
- Berdisiplin (*discipline*), anda harus menanamkan disiplin yang tinggi kepada anak. Kedisiplinan dapat diberikan ketika ia masuk sekolah. Budaya tepat waktu harus ditegakkan seperti dengan mengenalkan aturan yang tertulis di sekolah bagaimana menjadi siswa yang baik beserta sanksi atau hukuman seandainya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Saat di rumah anak bisa diajak untuk disiplin, saat pulang sekolah anak dilatih untuk segera berganti bajuseragam sekolah dengan pakaian rumah walaupun aturan ini sebenarnya tidak tertulis. Bisa juga membudayakan tepat waktu bagi anak apa yang dikatakan dipenuhinya.
- Mandiri (*independent*), anak yang terbiasa mandiri biasanya jauh lebih berhasil hidupnya dari pada anak yang kurang mandiri. Mandiri bukan hanya mampu berdiri diatas kakinya sendiri, tetapi juga mampu membawa dirinya untuk tidak bergantung penuh kepada orang lain. Kemandirian harus ditanamkan kepada anak anda.
- Rasa Ingin Tahu (*curiosity*), setiap anak pasti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anda sebagai orangtua dituntut untuk bisa mengarahkan rasa

ingin tahu mereka ke arah hal-hal yang positif seperti rasa ingin tahu mereka tentang lingkungan dan alam sekitarnya yang terus berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bila anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak itu adalah modal dasar untuk menjadi seorang ilmuwan muda dan kaya.

- Jujur (*honest*), kejujuran saat ini merupakan hal yang langka. Anda harus mampu memberikan contoh kepada anak untuk mampu berlaku jujur. Ketika jujur saat mengikuti ujian di sekolah, tidak menyontek pekerjaan teman, pada saat mendapat tugas dari sekolah, dengan demikian anak tidak akan berani berbohong karena telah terbiasa jujur. Kebiasaan jujur ini jelas harus menjadi fokus utama dalam mendidik anak. sebab kejujuran telah menjadi barang langka di negeri ini.
- Sopan (*polite*), mampu berperilaku sopan adalah dambaan setiap insan manusia. Dengan berlaku sopan orang lain akan segan kepada anda. Karakter sopan ini harus dilatih kepada anak, dan dicontohkan bagaimana cara berlaku sopan kepada orang lain. Terutama kepada mereka yang telah lebih tua. Tentu karakter kesopanan harus diperlihatkan dan dijunjung tinggi.
- Peduli (*care*), anak harus dilatih untuk peduli kepada sesama. Belajar melakukan empati kepada orang lain dengan rasa kepedulian yang tinggi. Ketika anda mau peduli, maka saudara-saudara anda yang sedang mengalami kesulitan akan terbantu. Disitulah akhirnya jiwa kepedulian anda teruji.

- Bersahabat (*friendly*), ketika anak sudah terbiasa bersahabat, maka akan mengerti pentingnya sebuah persahabatan. Bersahabat adalah karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap anak. Anda harus memupuk rasa persaudaraan yang tinggi. Jika anda saling bersahabat maka semakin dekat dan akrab.
- Cinta Damai (*peace full*), anak harus cinta damai. Tanamkan pada diri anak anad bahwa semua bersaudara dan tidak selayaknya saling berkelahi. Jika anda cinta damai, dengan demikian andapun cinta kemerdekaan.
- Kerja Keras (*hard work*), anak harus dilatih untuk mampu bekerja keras. Bukan banya mampu bekerja keras, tetapi juga mampu bekerja cerdas, ikhlas, dan tuntas. Orang yang senang bekerja keras pastilah akan menuai kesuksesan dari apa yang telah dikerjakannya. Orang yang bekerja keras pasti mampu mewujudkan impiannya menjadi kenyataan.
- Sikap yang Baik (*good attitude*)anak harus memiliki sikap yang baik, dengan sikap yang baik akan terlihat karakter dari anak tersebut. Sikap yang baik kepada orang lain harus dicontohkan oleh anda kepada anak. dengan begitu orang lain akan menaruh hormat kepadanya karena sikapnya yang baik. Perilaku orang dapat dilihat dari sikap baik yang dimunculkannya.
- Semangat Kebangsaan (*nationality spirit*), anak harus didorong memiliki semangat kebangsaan, dengan begitu akan ada rasa bangga kepada bangsanya sendiri. anda dapat mengenalkan semangat kebangsaan, misalnya melalui sepak bola. Dalam permainan sepak bola, para pemain

dan penonton dituntut harus memiliki semangat kebangsaan yang tinggi dan sportivitas.

- Menghargai (*respect*) anak harus mampu menghargai hasil karya orang lain yang dilihatnya. Dengan bagitu ada penghargaan yang diberikan olehnya kepada orang lain. Saling menghargai sebagai cerminan budaya bangsa yang harus dilestarikan secara turun-temurun. Menghargai pendapat orang lain adalah salah satu contoh dari karakter saling menghargai.

Jika anda mulai membangun karakter anak, maka besar harapannya bahwa anak berkarakter baik. Karakter yang terbentuk secara baik merupakan hasil dari hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Namun yang merasakan tidak hanya anda saja, tetapi juga masyarakat dan negara. Oleh karena itu, di dalam membangun karakter anak dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Semua saling melengkapi di dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak.²⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Penelitian oleh Zubaida, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini” penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Pematang tahun 2016. Dimana penelitian masih menemukan faktor-faktor penghambat dari pendidikan karakter terutama disiplin ini, yaitu sebab karena sikap anak usia dini yang masih cenderung meniru lingkungannya, terutama

²⁴Al Tridhonanto, dkk, (2012), *Membangun Karakter sejak Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, h.35-40.

teman sebayanya, kemudian karena adanya perbedaan kemampuan dan juga perkembangan pada masing-masing anak serta sikap orang tua yang masih seutuhnya menyerahkan pendidikan kepada guru disekolah.²⁵ Namun berbeda dengan RA Aisyiyah, yang berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peserta didiknya memiliki keunggulan kedisiplinan, anak-anak yang sudah diajarkan bentuk kedisiplinan dan menerapkannya dengan baik, dan orang tua pun selalu mendukung anaknya, dengan mengajarkan kedisiplinan juga seperti datang kesekolah tepat waktu dan berpakaian dengan rapi.

2. Penelitian oleh Mahrus, dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini” di PAUD Pondok Pesantren Al Barokah Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian, guru yang mengajar di PAUD Pondok Pesantren ini memiliki banyak macam pemahaman tentang konsep dasar pendidikan karakter anak usia dini, dan melakukan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter anak. Seperti karakter disiplin, guru terlebih dahulu mencontohkan kedisiplinan kepada anak, dan membiasakan anak untuk melakukannya setiap hari.²⁶ Sama dengan RA Aisyiyah yang para pendidiknya selalu datang tepat waktu kesekolah menanti di depan pagar menunggu anak didiknya datang. Disini guru ingin memberikan contoh yang baik kepada anak agar anak dapat meniru tindakan gurunya dengan datang kesekolah tepat waktu.

²⁵Zubaidah, (2016), *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi X Januari 2016.

²⁶Mahrus, (2015), *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Pondok Pesantren Al Barokah Desa Ajung Kecamatan Ajung Kab. Jember*, Fenomena Vol. 14 No. 1 April 2015.

3. Penelitian oleh Eka Sapti Cahyaningrum, dkk dengan judul “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan” di lembaga PAUD sekecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter di lembaga PAUD se-Kecamatan Ngemplak dapat dilihat dari penekanan karakter dalam proses pembelajaran yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, Metode pembelajaran yang relevan untuk penanaman nilai karakter adalah penugasan, studi kasus, bermain peran maupun praktik pembelajaran yang menarik sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat terimplementasikan.²⁷ Dengan kata lain di lembaga PAUD ini mereka menanamkan nilai-nilai karakter dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran dan praktek sehingga pendidikan karakter dapat di implementasikan. Sama halnya dengan RA Aisyiyah yang menekankan metode pembiasaan dan praktek untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

²⁷Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, (2017), *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 6, Edisi 2, Desember 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Akan Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹ Hal ini sesuai dengan karakteristik permasalahan yang hendak diungkap yaitu, bagaimana implementasi pendidikan karakter anak usia dini di RA Aisyiyah Bromo.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara kasuistik. Artinya, penelitian yang hanya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang spesifik saja.²

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di RA Aisyiyah. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, peneliti selalu mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran yaitu kedatangan kesekolah sampai akhir pembelajaran.

¹Salim dan Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 41-45.

²Johni Dimiyati, (2013), *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, h.63.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan penjabarannya:

1. Wawancara

Teknik *interview* adalah metode yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap dan perasaan dari subjek peneliti mengenai masalah yang diteliti.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti. Melakukan observasi tidak hanya sekedar melakukan pengamatan biasa, melainkan melakukan pengamatan dan pengindraan dengan penuh ketekunan dan ketabahan sehingga objek yang tanpa observasi tidak bisa terungkap datanya, menjadi terungkap datanya. Observasi juga bisa

³Salim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h 119.

dilakukan dengan menggunakan alat bantu.⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan peserta didik dan lingkungan sekolah. Selain itu observasi dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran dikelas. Dalam penulis menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁵ Dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji secara langsung dari dokumen yang ada dan memfotokopi dokumen-dokumen tersebut untuk selanjutnya disalin dengan format studi dokumentasi.

D. Analisis Data

Analisis adalah proses penyusunan data agar ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Teknik analisis data pada jenis penelitian ini berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan melalui terdisi teknik analisis data.⁶ Untuk menganalisis data, ada tiga alur kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama

⁴Mohammad Ali, 2014, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Jakarta: Bumi Karsa, h . 132

⁵Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, h. 274.

⁶Sri Yunita, 2017, *Metodologi Penelitian*, Medan: Anugerah Press, h. 28.

penelitian berlangsung, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diperoleh dengan menggunakan analisis data model Miles dan Hberman yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.⁷

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan;
2. Ketekunan pengamat;
3. Triangulasi;
4. Pengecekan sejawat;
5. Kecukupan referensi;

⁷Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 139-140.

6. Kajian kasus negatif; dan
7. Pengecekan anggota.⁸

Untuk memeriksa keabsahaan data yang diperoleh dalam penelitian ini teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Denzim menyimpulkan ada empat model triangulasi yaitu menggunakan sumber, metode, anggota peneliti dan teoriteori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data yang diperoleh melalui data primer.⁹

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.103.

⁹Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Karya, h.330.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Ra Aisyiyah
Alamat Sekolah	: Jl. Bromo Gang Aman No: 23 Medan
Kelurahan	: Tegal Sari
Kecamatan	: Medan Denai
Kabupaten	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor Statistik	: 012127503132
Nama Yayasan	: Aisyiyah
Nama Ketua Yayasan	: Salmah
Bentuk T.K/ R.A.	: Kelompok
Kegiatan Belajar Mengajar	: Aktif
Awal Berdiri	: 26 Januari 2006
Status T.K./ R.A	: Terdaftar
Kode Pos	: 20226
Alamat Email Ra	: ra.aisyiyah@gmail.com

b. Sejarah Singkat RA Aisyiyah

Sebelum gedungnya sudah ada. Pemimpin ranting Aisyiyah gang Aman memandang perlu gedung ini bisa dimanfaatkan pagi hari, karena siang dan sore

hari dipakai untuk TPA dan TPQ (Madrasah Ngaji). Pergantian kepala sekolah dilakukan selama dua periode, dikarenakan penting dan tidak ada masalah maka dijadikan kepala sekolah tetap sampai sekarang. Pada tahun 2005, maka dibuka lah RA yang dipimpin oleh Humaizah, tahun pertama 60 siswa dan terus menerus mengalami peningkatan sampai tahun ajaran 2018-2019.

c. Visi dan Misi

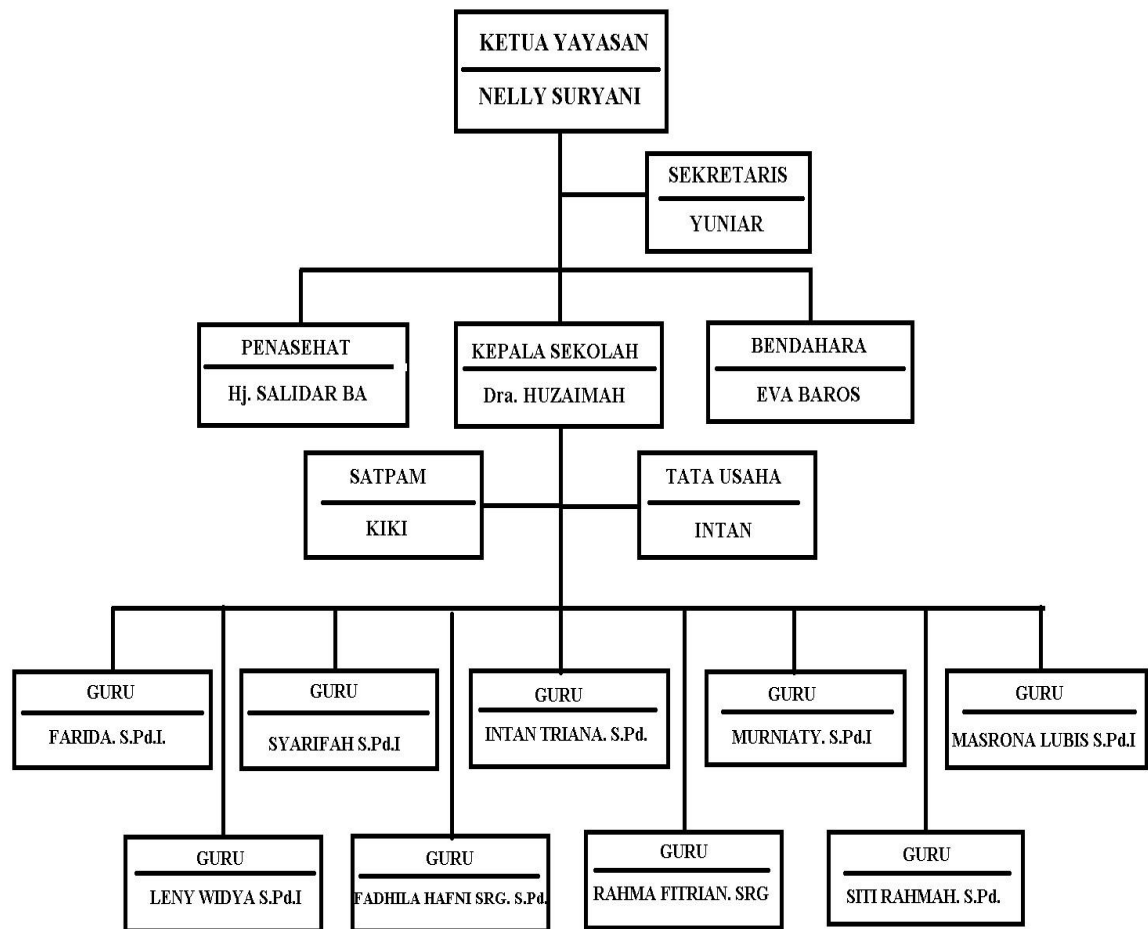
➤ Visi

“Mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri”.

➤ Misi

1. Melaksanakan Pendidikan dan pembelajaran secara professional bernuansa islami.
2. Melatih anak didik dengan berbagai keterampilan yang sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

d. Struktur Organisasi



e. Tenaga Kependidikan

Table 1.2

Tenaga Kependidikan

N0	Nama/ NIP	Pendidikan Terakhir	Sertifikasi		Tahun Lulus	Status	
			Sudah	Belum		PNS	Non PNS
1.	Dra. Huzaimah	S1	✓		2007		✓
2.	Faridah, S.Pd.I	S1	✓		2013		✓
3.	Syarifah, S.Pd.I	S1	✓		2013		✓

4.	Intan Triana, S.Pd.I	S1	✓		2013		✓
5.	Murniaty, S.Pd.I	S1	✓		2014		✓
6.	Masrona Lubis, S.Pd.I	S1	✓		2009		✓
7.	Fadhilah Hafni Sofyana Sire	S1		✓			✓
8.	Leny Widya, S.Pd.I	S1		✓			✓
9.	Rahma Fitriani Siregar	DIII		✓			✓
10.	Siti Rahmah	SLTA		✓			✓

f. Peserta Didik

Nama – Nama Peserta Didik kelas Taa di RA Aisyiyah yaitu:

Tabel 1.3

Data nama-nama Siswa di RA Aisyiyah

No.	Nama Anak	JK
1.	Abdul Aziz	L
2.	Adellia Qanita Azzahra	P
3.	Aidil Fitria Anwar	L
4.	Aisyah Aqilah	P
5.	Adityia Pratama	L
6.	Al Hadidan Afkar	L
7.	Calisay Az Zahra	P
8.	Dzakira Az Zahra	P
9.	Fakhira Amelia	P

10.	Fariq Zikri Al Fatih	L
11.	Fazhila Ghaniya Alijah	P
12.	Fiqqih Aditya Pratama	L
13.	Ghaisani Ufaira	P
14.	Inayah Khansah Syakira	P
15.	Irfan Saputra	L
16.	Kaila Humaira	P
17.	Mazea Khairiyah	P
18.	M. Khairul Al Fatih	L
19.	Muhammad Ibnu	L
20.	Muhammad Fadhil	L
21.	Muhammad Rayyan	L
22.	Muhammad Yusuf Al Fatih Pohan	L
23.	Muhammad Ziyyan	L
24.	MHM Zikri Amroh	L
25.	Nadela Suci Khairana	P
26.	Nayla Filza	P
27.	Qhory Aprilia Velly	L
28.	Radit Fahmi Ammar	L
29.	Rakha Imam Pratama	L
30.	Sheeka Rania Muliadi	P
31.	Siti Hafiza Paradiva	P
32.	Sofhia Khalila Fauzia	P
33.	Zahra Anandita Sipayung	P

34.	Zidan Irawan	L
35.	Zidan Wong	L

RA Aisyiyah memiliki empat ruangan kelas untuk proses belajar mengajar. Empat kelas itu terbagi atas kelompok A berjumlah 29 orang anak, kelompok B terbagi dalam tiga kelas yaitu, kelas Alif, Ba, dan Taa. Yang mana kelas Alif berjumlah 30 orang anak, kelas Ba berjumlah 33 orang anak, kelas Taa berjumlah 35 orang anak.

Table 1.4
Perkembangan Jumlah Siswa Tahunan

Tahun	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
2015/2016	73	70	143
2016/2017	74	59	133
2017/2018	71	70	141
2018/2019	62	60	122
2019/2020	62	65	127

g. Tata Tertib Sekolah

Adapun Tata Tertib Siswa/I RA Aisyiyah yaitu:

1. Siswa datang kesekolah tepat waktu (sebelum pukul 08.00 WIB dan keluar pukul 11.00 WIB).
2. Siswa kesekolah dengan berpakaian lengkap dan rapi, memakai seragam sesuai harinya, berbusana muslim/muslimah pada saat berpakaian bebas dan bersepatu.
3. Perlengkapan siswa yang harus dibawa setiap harinya :

- Botol air minum
 - Bekal nasi/snack
 - Buku penghubung
 - Buku tabungan
 - Buku iqra'
 - Tas
4. Setiap hari jum'at siswa dibawakan uang untuk infaq, sebagai salah satu pembiasaan beramal sholeh.
 5. Siswa tidak diperkenankan memakai perhiasan yang mencolok atau berlebihan seperti gelang, cincin, kalung dan lain sebagainya.
 6. Siswa tidak membawa permainan, ponsel, peralatan, atau benda yang membahayakan diri dari rumah.
 7. Siswa tidak membawa pulang peralatan atau permainan yang disediakan disekolah.
 8. Siswa tidak membawa serta adik/saudara yang tidak terdaftar sebagai siswa RA Aisyiyah pada saat belajar di kelas, kecuali atas izin guru dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
 9. Sedapat mungkin orang tua tidak menemani / menunggu anak didalam kelas atau disekolah, kecuali 2 minggu pertama sekolah atau bila ada situasi tertentu (misal anak sedang sakit) atas izin guru.
 10. Orang Tua / penjemput harus menjemput tepat waktu pulang (pukul 11.00 WIB). Bila akan terlambat menjemput harus memberitahu sebelumnya kepada guru piket/ guru kelas.

11. Pengantar/ penjemput harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket / guru kelas saat akan menjemput siswa dan wajib berbusana muslim.
12. Absen
 - Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit / izin harus memberitahukan baik melalui surat atau telepon.
 - Ketidakhadiran tanpa pemberitahuan maka siswa dianggap alpa.
13. Siswa dibiasakan untuk berakhlak islami dalam pergaulan terhadap teman, guru, orang tua dan lainnya, baik disekolah maupun di rumah.

h. Sarana dan Prasarana

Secara umum RA Aisyiyah dapat dikatakan baik dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di RA Aisyiyah Bromo Gg Aman adalah sebagai berikut:

1. Ruang Kelas

RA Aisyiyah Bromo gg Aman memiliki 4 ruang kelas untuk proses belajar mengajar. Terbagi kelas kelompok A dan kelompok B kelas Alif, Ba, dan Taa.

2. Ruang Kepala Sekolah, Guru dan TU

Di dalam ruangan kantor terdiri dari ruang kepala sekolah terletak di antara ruang TU dan ruang guru.

3. Perpustakaan

Perpustakaan RA Aisyiyah menyediakan berbagai koleksi buku, di antaranya adalah buku-buku pelajaran, buku cerita, buku dongeng. Perpustakaan ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa dan guru.

4. Ruang UKS

Terdapat ruang UKS di RA Aisyiyah, yang mana terletak di dalam kantor yang didalamnya terdapat satu tempat tidur, kotak P3K dan alat-alat penunjang kesehatan lainnya.

5. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang ada di RA Aisyiyah adalah Mushola yang terletak di depan sekolah. Dekat gerbang kedua RA Aisyiyah Mushola ini dilengkapi dengan alat-alat sarana ibadah diantaranya mukena, Al-Qur'an, Iqro'.

6. Lapangan

RA Aisyiyah Bromo memiliki lapangan yang cukup luas untuk anak bermain, berbaris. Dilapangan banyak fasilitas permainan anak seperti ayunan ada 8, perosotan 2, globe ada 1 dan lain-lain.

7. Kantin

RA Aisyiyah memiliki kantin terletak di depan kantor, yang berada di gerbang RA Aisyiyah.

8. Kamar Mandi

Terdapat kamar mandi bagi siswa dan guru yang berada dibelakang, dekat dapur. Ada juga kamar mandi di kelas untuk anak ketika belajar jika ada yang mau buang air kecil, jadi tidak keluar kelas lagi.

9. Dapur

Terdapat dapur untuk guru yang ingin minum, ada gelas, piring, tempat cuci piring. Terletak di belakang kantor.

10. Tempat Parkir

Terdapat tempat parkir di RA aisyiyah, yaitu tempat parkir kendaraan guru dan kendaraan orang tua, di depan masjid.

11. Pos Penjaga

RA Aisyiyah memiliki 1 pos penjagaan yang terletak tepat di depan masjid.

Table 1.5

Data Kepemilikan dan Penggunaan Tanah

a) Luas Tanah

No	Kepemilikan	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Dan Lain-lain
1.	Milik Sendiri		324	
2.	Sewa/ Pinjam			

b) Penggunaan Tanah

No	Penggunaan	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Dan lain-lain
1.	Bangunan		144	
2.	Lapangan Olahraga		100	
3.	Halaman		80	
4.	Kebun/ Teman			
5.	Belum digunakan			

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara,

observasi dan dokumentasi. Di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada beberapa hal yaitu:

1) Bagaimana Materi Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?

Materi pembelajaran merupakan isi dari pembelajaran itu sendiri. Materi pendidikan karakter anak usia dini RA Aisyiyah meliputi segala materi yang berhubungan dengan penanaman karakter peserta didik. Materi juga disisipkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diterapkan misalnya kemandirian, sosial emosional, peduli dengan sesama, taat terhadap aturan, berkomunikasi dengan sopan, mengenal ciptaan Tuhan, dan seluruh materi yang berisi nilai-nilai karakter dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan nalar peserta didik.

Materi yang diajarkan di RA Aisyiyah yaitu berupa penjelasan mengenai perbuatan baik dan buruk, praktek ibadah, pengenalan budaya-budaya bangsa, dan masih banyak lagi, yang kegiatannya bersifat terapan yang dilakukan melalui beberapa metode yaitu bercerita, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, pemberian tugas dan pembiasaan serta penggunaan media pembelajaran. Metode yang sering digunakan di RA Aisyiyah dalam menerapkan pendidikan karakter adalah metode bercerita dan pemberian tugas.

Data di atas diperkuat dengan catatan wawancara berikut:

Menerapkan materi tentang nilai-nilai karakter itu melalui metode bercerita dengan menggunakan majalah kerja anak. Di buku majalah anak, terdapat beberapa bagian materi pendidikan karakter salah satunya pada bagian pembelajaran anak membedakan perbuatan baik dan buruk. Melalui majalah tadi guru bercerita kepada anak mengenai perbuatan baik dan buruk, dari gambar itu guru memberikan materi kepada anak.⁴⁵

⁴⁵Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 23 September 2019 pukul 11.10 WIB.

Dalam memberikan materi pendidikan karakter guru juga menggunakan bermacam-macam media pembelajaran, salah satunya yang sering digunakan oleh guru adalah media gambar atau poster yang sudah di tempel di dinding kelas dan majalah kerja anak. Seperti mengajarkan huruf hijaiyyah, setiap harinya siswa dan guru melafalkan huruf hijaiyyah bersama-sama yang ditempelkan di samping papan tulis untuk memudahkan anak melihatnya, guru mengajarkannya melalui lagu agar anak lebih mudah mengingatnya. Juga media-media lain seperti nama-nama hari, malaikat, baju-baju adat dan rumah daerah, tempat ibadah berbagai agama, berbagai benda dari kertas origami, angka dan huruf, yang bisa digunakan sebagai media pada saat tema-tema tertentu dan mengajarkan nilai karakter tertentu, untuk memudahkan anak mengerti dan memudahkan guru menanamkan nilai karakter anak.

Data di atas diperkuat dengan catatan wawancara berikut:

Selain menggunakan beberapa metode, guru juga menggunakan media, contohnya media gambar atau poster, lembar kerja anak, dan majalah anak. Untuk mengajarkan beberapa nilai karakter guru bisa menggunakan majalah yang sudah tersedia di kelas, seperti gambar huruf hijaiyyah, nama-nama nabi dan rasul, nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya, nama-nama hari dan bulan masehi dan hijriah dan lainnya juga yang diajarkan disetiap hari sebelum belajar, juga pada nilai karakter lain seperti cinta tanah air, guru mengenalkan adat budaya dengan menunjukkan poster gambar pakaian adat, rumah adat, macam-macam agama dan tempat ibadahnya, dan banyak lainnya.⁴⁶

Penerapan pendidikan karakter di RA Aisyiyah dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana proses perencanaan sendiri dilakukan dengan tujuan proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan komponen-komponen lain yang mendukung penerapan pendidikan karakter nantinya.

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 23 September 2019 pukul 11.30 WIB.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan. Penilaian dalam proses penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam penilaian pembelajaran dan penilaian spontan yang dilakukan oleh pendidik.

Data di atas diperkuat dengan catatan wawancara berikut:

Kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini diawali dengan membuat sebuah perencanaan yang meliputi proses pelaksanaan bagaimana dan menggunakan penilaian apa yang sesuai. Untuk masalah penilaian ada penilai dari sekolah maupun eksternal dalam proses penerapan ataupun pelaksanaannya.⁴⁷

Materi penerapan pendidikan karakter di RA Aisyiyah bersifat juga pembiasaan yang diterapkan di setiap harinya. Awalnya guru membuat perencanaan kegiatan untuk membentuk karakter anak, yang dilakukan melalui materi pembelajaran. Dalam menyajikan materi pembelajaran guru menjelaskan dan mencontohkan berbagai hal positif yang sedemikian rupa agar nilai-nilai karakter anak terbentuk dengan baik, pada setiap tema pembelajaran guru memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Contohnya pada tema lingkungan, guru menjelaskan bahwa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih, rapi dan tertib. Disini guru menjelaskan bahwa peserta didiknya memiliki peran penting untuk menjaga kebersihan itu. Guru memberikan contoh positif agar anak mau menjaga lingkungannya agar tetap bersih seperti membuang sampah pada tempatnya. Dan dalam berbagai kesempatan guru juga mendemonstrasikan nilai-nilai karakter pada anak, sehingga anak bisa mencontoh hal-hal baik yang dicontohkan oleh guru. Agar nilai-nilai karakter anak dapat diterapkan dengan

⁴⁷Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 01 Agustus 2019 pukul 11.30 WIB.

baik maka guru harus melakukan kegiatan itu di setiap harinya melalui metode pembiasaan agar anak terbiasa melakukannya.

Hal di atas diperkuat dengan catatan wawancara berikut.

Di sekolah guru selalu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal positif disetiap kegiatan pembelajaran, kalau anak sudah berada di sekolah guru berkewajiban mengubah anak tersebut agar menjadi lebih baik lagi, di sekolah guru tidak membiarkan anak itu seperti apa datangnya dari rumah, guru berusaha dan tidak hanya menjelaskan tetapi juga mencontohkan dan terus menerus membiasakan anak. Kalau durumah anak tidak dibiasakan berdoa, disiplin maka di sekolah anak harus dibiasakan melakukannya. Di sekolah anak dibiasakan berdoa, menjaga kebersihan, berperilaku jujur, disiplin bertanggung jawab. Jika anak tersebut dibiasakan melakukan hal-hal positif maka anak akan terbiasa melakukannya baik di sekolah maupun di rumahnya. Dan guru juga harus menjelaskan hal ini kepada orang tua anak agar juga melakukan hal yang sama yang dilakukan oleh guru.⁴⁸

Jadi, dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa materi dalam implementasi pendidikan karakter haruslah bersifat pembiasaan, materi diterapkan secara terus menerus dan berkelanjutan agar tetap melekan pada diri anak sampai anak melanjutkan kejenjang selanjutnya terus menerus diterapkan tanpa bosan.

2) Apa Pelaksanaan Pendidikan Karakter di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg.

Aman No. 23 Medan Denai?

Pelaksanaan pendidikan karakter terdiri dari aspek perencanaan/persiapan, aspek proses pelaksanaan/proses pembelajaran, dan aspek evaluasi pembelajaran.

Aspek perencanaan yang dilakukan di RA Aisyiyah dalam pembelajaran pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu menyusun program semester, program mingguan, dan program harian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). RA Aisyiyah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam

⁴⁸Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 10.45 WIB.

pembelajaran sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan antara lain, nilai religius, jujur, toleransi, kemandirian, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan sesuai dengan tema dan sub tema dalam RPPH dan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan tahap perkembangan anak.

Hal di atas diperkuat dengan catatan wawancara berikut.

Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan karakter, pendidik membuat RKH yang disesuaikan dengan RKM, dan mempersiapkan yang dibutuhkan pada pembelajaran. RKH dibuat 1 hari sebelum pembelajaran. Indikator pendidikan karakter itu disesuaikan dengan indikator yang akan digunakan dalam pembelajaran pada hari itu.⁴⁹

Aspek pelaksanaan/proses pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di RA Aisyiyah mengintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter melalui kegiatan terprogram yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan penutup. Selain itu, juga dilakukan pada kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga pada kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang tidak baik/buruk sehingga perlu dikoreksi dan pemberian apresiasi (penghargaan, pujian) terhadap nilai karakter yang diterapkan oleh anak.

Hal di atas diperkuat dengan catatan wawancara berikut.

⁴⁹Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 04 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB.

Pembelajaran pendidikan karakter itu terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan pada saat anak istirahat.⁵⁰

Aspek evaluasi pembelajaran pendidikan karakter di RA Aisyiyah dilakukan melalui teknik penilaian seperti catatan hasil karya, observasi, penugasan, dan raport. Dengan teknik penilaian tersebut dapat diketahui tingkat pencapaian dalam pendidikan karakter di RA Aisyiyah. Teknik tersebut sudah memenuhi prinsip evaluasi namun sayangnya evaluasi yang dilakukan guru tidak menggunakan lembar observasi pembelajaran, sehingga dalam pengisian instrumen evaluasi tersebut hanya mengandalkan ingatan guru.

Hal di atas diperkuat dengan catatan wawancara berikut.

Penilaian pembelajaran pendidikan karakter itu dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran sendiri melalui hasil observasi, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan, perbaikan dan pengayaan. Selain itu juga diadakan penilaian dalam kegiatan anak saat jam istirahat dan saat bermain. Ada juga penilaian portofolio yang mana itu merupakan kumpulan hasil karya anak selama 1 tahun dan di akhir tahun. Dan juga raport sebagai penilaian periodik per semester yang diberikan pada akhir semester. Pengolahan raport didasarkan pada penilaian harian kemudian diolah menjadi penilaian mingguan, bulanan dan pada akhir semester sebelum ditulis di raport dilaporkan kepada kepala sekolah, setelah itu ditulis di dalam buku raport.⁵¹

3) Bagaimana Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?

Upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan pendidikan karakter anak di RA Aisyiyah dilakukan dari awal kedatangan siswa sampai kepulangan siswa.

⁵⁰Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 04 Agustus 2019 pukul 11.15 WIB.

⁵¹Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 04 Agustus 2019 pukul 11.45 WIB.

Guru menamankan karakter anak itu dimulai dari anak datang kesekolah sampai anak pulang ke sekolah. Penerapan karakter juga dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, bahkan pada saat anak hendak istirahat juga.⁵²

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada anak guru melakukan beberapa upaya atau kegiatan dalam proses pembelajaran.

Menerapan nilai karakter ini lebih banyaknya dalam proses pembelajaran dan bisa juga diluar proses pembelajaran, pada proses pembelajaran seperti pemberian materi pembelajaran, memberikan tugas, media yang dapat mendidik nilai karakter anak. Penggunaan media ini yang paling bagus untuk mendidik karakter anak, karena bergambar menarik perhatian anak juga tugas yang diberikan guru. Diberbagai kesempatan guru juga mendemonstrasikannya atau mencontohkannya yaitu berupa kegiatan-kegiatan positif kepada anak agar si anak dapat menirunya. Untuk menerapkannya kepada anak guru tidak boleh bosan, guru harus melakukannya terus menerus dan tidak setengah-setengah dalam menerapkannya hingga nilai-nilai karakter anak dapat terbentuk dan berkembang dengan baik. Dalam menerapkannya guru haruslah memiliki kesabaran yang besar. Disamping itu juga guru memberikan dorongan atau pujian terhadap anak agar anak mau melakukannya terus menerus dan tanpa keluhan.⁵³

Berdasarkan deskripsi wawancara sebagaimana diungkapkan di atas, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter guru tidak hanya melakukannya sehari dua hari saja, melainkan setiap harinya selama masa sekolah. Baik saat berjalannya proses pembelajaran maupun saat istirahat. Guru berupaya agar nilai-nilai karakter anak tumbuh dengan baik dan terus menerus dilakukan oleh guru tanpa ada rasa bosan dalam menerapkannya. Guru juga dituntut sabar dalam melakukannya. Salah satu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan metode-metode tertentu dan media-media yang bagus untuk mendidik karakter anak.

Guru juga selalu memperhatikan tingkahlaku anak, sopan santun anak, kedisiplinan, rasa peduli sosial anak dan hal-hal kecil yang dilakukan anak.

⁵²Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 10.45 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB

Seperti sopan santun yang jelas, budaya antri, gantian, terus bicaranya supaya tidak teriak-teriak itu bagaimana, terus buang sampah ditempatnya, terus membukan dan meletakkan sepatu harus yang rapi dan diletakkan di rak sepatu yang sudah disediakan jangan diletakkan dilantai. Walaupun kadang ada anak yang terburu-buru tidak meletakkannya dengan rapi maka gurunya yang menjelaskan dan memberitahu untuk meletakkan sepatunya ke rak. Juga ada beberapa anak yang melihat sepatu temannya terletak dilantai dia bergegas merapikannya, juga pada saat guru mengangkat bangku anak setelah selesai belajar kadang ada anak yang inisiatif sendiri bantu gurunya untuk mengangkat bangkunya juga keatas meja. Seperti itulah anak-anak dia menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya.⁵⁴

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendidik karakter anak yaitu dengan pemberian tugas, pada kegiatan pembelajaran guru memberikan berbagai tugas untuk anak. Contohnya, mengerjakan tugas yang berisikan anak harus membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan buruk. Tetapi terlebih dahulu guru menjelaskan mana-mana saja perbuatan baik dan buruk itu pada proses pemberian materi pembelajaran, setelah itu guru memberikan tugas ini pada anak.

Hal di atas diperkuat dengan catatan wawancara berikut.

Upaya guru dalam mendidik karakter anak juga bisa dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada anak, seperti tugas membedakan perbuatan baik dan buruk. Dan tugas-tugas lainnya yang dapat mendidik dan meningkatkan nilai-nilai karakter anak. Karna anak akan lebih tertarik mendengarkan guru ketika hal yang disampaikan itu mengenai penjelasan untuk tugas yang akan diberikan kepada anak. Disini anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan bersemangat untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh guru.⁵⁵

Upaya guru untuk mendidik karakter anak juga dilakukan diluar proses pembelajaran, seperti waktu istirahat makan bekal anak. Setelah selesai kegiatan pembelajaran anak yang sudah selesai mengerjakan tugas yang dipersilahkan oleh guru segera berkumpul kembali di karpet merah, anak duduk berbaris rapi untuk

⁵⁴Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 11.10 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 11.30 WIB

membaca doa sebelum makan yang dipandu oleh guru kelas, setelah itu anak dibariskan rapi dibedakan kelompok laki-laki dengan perempuan, mana kelompok anak yang tertib terlebih dahulu itu yang akan mencuci tangan duluan. Anak mencuci tangan secara bergantian. Anak juga dibiasakan untuk membuka dan membereskan tempat bekalnya setelah makan, dan membersihkan sisa makanan yang terjatuh di meja dengan alat pemberih kecil yang disediakan oleh guru, setelah makan anak mencuci tangan sendiri, setelah itu kembali duduk rapi di karpet yang disediakan untuk selanjutnya membaca doa setelah makan dan persiapan untuk istirahat keluar kelas yaitu mengulang hafalan surah pendek dan doa sehari-hari yang di hafalkan dikelas. Mana anak yang bersemangat melafalkannya dengan semangat dan benar akan dipersilahkan untuk keluar duluan dan anak yang belum terlalu hafal akan diberikan pertanyaan-pertanyaan kecil agar anak bisa keluar juga.

Hal di atas diperkuat dengan catatan wawancara berikut.

Setelah anak selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak didudukkan kembali di karpet yang disediakan untuk membaca doa sebelum makan bersama-sama yang dipandu oleh guru, setelah itu anak dibariskan berdasarkan jenis kelaminnya, kelompok anak laki-laki dan anak perempuan, mana kelompok yang terlebih dahulu rapi dan tertib itu yang dipersilahkan oleh guru untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Setelah itu baru anak kembali duduk kembali dikursinya masing-masing untuk makan bekal bersama-sama, pada saat makan bekal beberapa anak membagi bekalnya kepada temannya, ada juga yang membantu temannya membuka tempat bekal atau menggunting bungkus jajanan temannya. Setelah selesai makan anak mencuci tangannya dengan bersih lalu merapikan tempat bekalnya kembali dan membersihkan sisa makanan anak yang berserakan dimeja anak menggunakan alat bersih mini yang disediakan dikelas.⁵⁶

Selain itu, upaya guru untuk mendidik karakter anak adalah dengan cara guru mendiskusikannya kepada orang tua siswa. Guru menjelaskan hal ini kepada

⁵⁶Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 02 Agustus 2019 pukul 12.00 WIB

orang tua anak bahwa pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter dirumah anak harus dibiasakan tertib, disiplin, mandiri, jujur dan tidak sesekali dibiarkan melakukan hal yang salah. Hal-hal positif yang diajarkan dan diterapkan di sekolah juga harus dilakukan dirumah agar anak terbiasa dan mengalami peningkatan yang baik untuk anak tersebut.

Hal di atas diperkuat dengan catatan wawancara berikut.

Guru juga menjelaskan hal ini kepada orang tua siswa, bahwa pentingnya anak memiliki nilai karakter dan orang tua memiliki peran penting untuk membentunya dan membiasakan anak dirumah untuk tertib, disiplin, mandiri, jujur dan tidak sesekali dibiarkan melakukan hal yang salah. Karna anak lebih banyak waktunya di rumah dari pada di sekolah. Seperti juga waktu anak diberikan hafalan membaca surah-surah pendek dan doa sehari-hari maka orangtua juga harus menyuruh anak untuk mengulang-ngulang hafalannya agar lancar dan juga orang tua harus menyimak dan memandu anak ketika membaca Iqra' di rumah agar anak mengalami peningkatan dan tidak salah-salah membacanya, jadi ketika di sekolah anak tidak banyak mengulang kajiannya dan langsung beralih ke kajian berikutnya.⁵⁷

Jadi, tugas guru bukan hanya memberikan pembelajaran kepada anak, tetapi lebih dari pada itu, guru berupaya agar anak menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya, anak tidak tahu apa-apa kini menjadi tahu dan awalnya perilaku anak tidak baik, dan guru berupaya membentuknya agar lebih baik lagi. Peran guru sebagai orangtua kedua di sekolah menjadikan guru harus lebih pandai dan sabar dalam mendidik anak. Upaya lain yang diberikan oleh guru adalah memberikan penguatan berupa pujian terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik. Pemberian penguatan ini dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dalam hal berkegiatan dan menjadi salah satu bentuk penilaian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik akan hasil dari apa yang mereka telah lakukan. Karena ketika anak diberikan pujian anak akan merasa senang dan

⁵⁷Wawancara dengan Guru Kelas Taa, Intan Triana, di RA Aisyiyah pada tanggal 31 juli 2019 pukul 11.15 WIB

termotivasi untuk melakukannya lagi, dan anak lain yang melihat salah satu anak mendapat pujian akan merasa ingin juga di puji maka anak tersebut juga akan termotivasi untuk melakukan hal serupa.

C. Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah beberapa nilai karakter, Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi pendidikan karakter di RA Aisyiyah, yaitu:

I. Materi Implementasi Pendidikan Karakter di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai.

Materi yang diajarkan di RA Aisyiyah yaitu berupa penjelasan mengenai perbuatan baik dan buruk, praktek ibadah, pengenalan budaya-budaya bangsa, dan masih banyak lagi, yang kegiatannya bersifat terapan yang dilakukan melalui beberapa metode yaitu bercerita, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, pemberian tugas dan pembiasaan serta penggunaan media pembelajaran. Metode yang sering digunakan di RA Aisyiyah dalam menerapkan pendidikan karakter adalah metode bercerita dan pemberian tugas.

Materi yang diajarkan di RA Aisyiyah bersifat terapan dan pembiasaan yang dilakukan melalui beberapa metode. Metode yang sering digunakan di RA Aisyiyah adalah metode bercerita dan pemberian tugas. Di buku majalah anak terdapat bagian yang berisi suatu gambar atau sebuah kejadian yang dapat dijadikan bahan materi yang akan di ceritakan dan dijelaskan oleh guru kepada siswa.

Dalam memberikan materi pendidikan karakter guru juga menggunakan bermacam-macam media pembelajaran, salah satu media yang sering digunakan

oleh guru adalah media gambar atau poster yang sudah di tempel di dinding kelas dan majalah kerja anak. Juga pada saat tema-tema tertentu guru membuat sendiri media menarik yang akan di ajarkan kepada anak dan membangkitkan semangat anak untuk belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lisa dan Burnaford, bahwa guru yang baik adalah guru yang punya barang barang-barang yang bisa menarik perhatianmu. Kadang-kadang kamu mulai belajar dan kamu bahkan tidak menyadarinya, guru yang baik adalah guru yang membuat kamu berfikir. Untuk itu, guru harus mengetahui cara mengajar yang efektif.⁵⁸

II. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai.

Penerapan pendidikan karakter di RA Aisyiyah dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana proses perencanaan sendiri dilakukan dengan tujuan proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan komponen-komponen lain yang mendukung penerapan pendidikan karakter nantinya. Prosesnya diawali dengan memasukkan kedelapan belas nilai-nilai karakter ke dalam program semester kemudian ke dalam rencana kegiatan mingguan dan kemudian ke dalam rencana kegiatan harian.

Aspek perencanaan yang dilakukan di RA Aisyiyah dalam pembelajaran pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu menyusun program semester, program mingguan, dan program harian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid, perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan

⁵⁸Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.7.

yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.⁵⁹

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Juga pada kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang tidak baik/buruk sehingga perlu dikoreksi dan pemberian apresiasi (penghargaan, pujuan) terhadap nilai karakter yang diterapkan oleh anak.

Kegiatan awal dimulai dari kegiatan berbaris merupakan pembiasaan pada peserta didik untuk berdisiplinkan diri dan mengakrabkan diri kepada teman serta menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap peserta didik yang lain disini nilai karakter disiplin dan bersahabat/komunikatif anak dapat ditumbuhkan. Pendidik dan peserta didik juga berkeliling halaman sekolah serta melakukan kegiatan fisik motorik kasar. Dengan kegiatan mengelilingi halaman sekolah ataupun lingkungan sekitar sekolah, rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat tumbuh dengan baik dan peserta didik mampu menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitar sekolah. Dalam kegiatan baris-berbaris anak juga diajarkan berbagai bacaan tahmid, tahlil, sholawat, doa sehari-hari melafakan bacaan-bacaan untuk kegiatan manasik haji, diperkenalkan beberapa lagu-lagu anak dan islami dan diberikan gerakan-gerakan agar anak semangat melakukannya, kegiatan ini dilakukan agar nilai karakter religius anak

⁵⁹Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, h.58.

dapat tumbuh dan berkembang. Pada hari tertentu guru dan siswa melakukan senam kebugaran di pagi hari sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Setelah melakukan baris-berbaris anak dipersilahkan masuk kekelasnya masing-masing secara bergantian dan baris teratur sambil anak memegang bahu temannya, dan berjalan perlahan, dan guru kelas menyambut anak di depan pintu untuk memberikan salam pembuka.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mempersilahkan anak untuk membuka sepatunya dan meletakkannya kerak sepatu dengan rapi. Dan juga meletakkan tas kekursi masing-masing anak, setelah itu anak dipersilahkan minum air yang telah di bawa oleh anak.

Awal kegiatan pembelajaran peserta didik duduk berbaris di karpet merah untuk berdoa secara bersama-sama yang dipandu oleh guru. Setelah itu mengulang kembali hafalan surah-surah pendek yang setiap harinya dihafal oleh anak secara bersama-sama, disini guru berupaya untuk menumbuhkan dan mendidik karakter religius dan jujur anak. Lalu guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan rutin setiap harinya melafakan huruf hijaiyyah yang berupa media gambar yang ditempelkan di samping papan tulis. Setelah itu pendidik mengajak anak benyanyi dan mengadakan tanya jawab kepada peserta didik yang berkaitan dengan tema pada hari itu. Tanya jawab dipilih agar peserta didik rasa keingin tahuannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidik memberikan sedikit cerita mengenai tema dengan menggunakan media gambar yang dilengketkan di papan tulis serta mengkaitkannya dengan kegiatan yang akan peserta didik lakukan hari itu.

Masuk kekegiatan inti, pendidik memberikan sedikit cerita mengenai tema yang akan dipelajari di hari itu. Pendidik menjelaskan serta memberikan contoh tiga tugas untuk peserta didik serta mengenalkan sudut mana dan peralatan yang akan digunakan. Pendidik menyampaikan aturan dalam kegiatan, peserta didik diarahkan untuk mengambil alat-alat belajar berupa buku yang ada di masing-masing loker anak dan pensil dan penghapus yang ada di meja guru, dan merapikan setelah menggunakan alat serta mengembalikan alat ketempatnya. Pada kegiatan ini, pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bebas mengambil alat tulis dan buku untuk belajar dengan harapan peserta didik mampu bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kemudian, Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk memulai kegiatan. Pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang berkegiatan. Pendidik memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum bisa menggunakan peralatan ataupun ketika mengalami kesulitan. Memberikan penguatan berupa pujian terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik. Pemberian penguatan ini dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dalam hal berkegiatan dan menjadi salah satu bentuk penilaian yang di berikan oleh pendidik kepada peserta didik akan hasil dari apa yang mereka telah lakukan.

Setelah itu kegiatan masuklah kekegiatan istirahat, setelah anak melakukan pembelajaran dan setelah anak selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka selanjutnya anak dipersilahkan untuk duduk kembali di karpet untuk selanjutnya masuk kekegiatan istirahat makan, anak didudukkan secara rapi untuk membaca doa sebelum makan bersama-sama dan selanjutnya mencuci tangan secara bergantian dan diawasi oleh guru, disini anak diajarkan untuk disiplin dan

religius, yaitu melalui kegiatan membaca doa dan mencuci tangan sebelum makan, dan sabar mengantri dengan baik untuk menunggu giliran mencuci tangan. Setelah itu anak dipersilahkan untuk makan bekal makanannya dan guru disini sering mengingatkan anak untuk mengabiskan makanannya, membantu temannya ketika kesusahan untuk membuka bekal makanannya, membagi makannya pada temannya yang tidak membawa bekal dan membereskan tempat bekal dan sisa makanan yang ada di meja dengan alat pembersih yang sudah disediakan setelah selesai makan. Hal ini ditujukan agar anak bertanggung jawab dengan tugasnya, memiliki sikap komunikatif/ bersahabat, peduli sosial dan juga peduli dengan lingkungan.

Kemudian kegiatan akhir, setelah anak selesai istirahat dan masuk kembali kekelas, anak didudukkan kembali untuk selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran, guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kepada anak, hal ini dilakukan agar guru mengetahui seberapa banyak materi yang telah diingat dan diketahui oleh anak. Setelah itu guru memberikan nasehat dan pesan kepada anak, juga mengingatkan kembali tugas dan hafalan yang harus dikerjakan oleh anak di rumah. Setelah itu anak bersama-sama membaca doa selesai belajar yang di pandu oleh guru, dan bernanyi lagu selesai belajar.

Penilaian (evaluasi) pendidikan karakter mengikuti penilaian pada proses pembelajaran yaitu melalui hasil observasi harian anak, melalui hasil karya anak, unjuk kerja, percakapan, dan penugasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jamaris, bahwa asesmen/evaluasi ialah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan

bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti atau perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.⁶⁰

III. Upaya Yang Dilakukan Guru dalam Mengimplementasi Pendidikan

Karakter di RA Aisyiyah Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai.

Upaya yang dapat dilakukan pendidikan untuk mengembangkan pendidikan karakter bisa dimulai dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika lingkungan kelas nyaman, para siswa tertib maka akan memudahkan pendidik untuk memberikan materi pembelajaran dengan baik dan dapat diserap baik juga oleh anak. Menerapkan metode belajar dan penggunaan media yang melibatkan partisipasi aktif murid. Pendidik perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran, berdiskusi dan mengambil inisiatif. Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh lingkungan sekolah. Santrock mengungkapkan, bahwa guru yang efektif menguasai materi pelajaran dan keahlian dan keterampilan mengajar yang baik. Guru yang efektif memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, dan manajemen kelas. Mereka tahu bagaimana memotivasi, berkomunikasi, dan berhubungan secara efektif dengan murid-murid dari beragam latar belakang kultural. Mereka juga memahami cara menggunakan teknologi yang tepat guna di dalam kelas.⁶¹

Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya. Mengajarkan keterampilan sosial emosional, yaitu anak diajarkan untuk

⁶⁰Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.177.

⁶¹Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.8.

mengendalikan emosinya, bersahabat, tidak egois, saling menghormati, menyayangi, peduli dengan teman dan sekitarnya. Memberikan media-media pembelajaran menarik, kegiatan-kegiatan menyenangkan atau permainan-permainan baru yang dapat mengembangkan dan mengasah aspek perkembangan anak dan juga dapat mendidik karakter anak. Hal tersebut tidak sesuai dengan Zubaedi, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/ sikap) tanpa meninggalkan kognitif (berfikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama.⁶²

Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan rutin untuk memastikan adanya perkembangan karakter pada siswanya. Pendidik perlu menjelaskan dan mengklarifikasikan kepada peserta didik secara berkesinambungan tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk.

⁶²Syamsul Kurniawan, (2017), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.30-31.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada Bab IV di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi pendidikan karakter anak usia dini RA Aisyiyah meliputi segala materi yang berhubungan dengan penanaman karakter peserta didik. Materi yang diajarkan di RA Aisyiyah yaitu berupa penjelasan mengenai perbuatan baik dan buruk, praktek ibadah, pengenalan budaya-budaya bangsa, dan masih banyak lagi, yang kegiatannya bersifat terapan yang dilakukan melalui beberapa metode dan media pembelajaran.
2. Aspek proses pelaksanaan/proses pembelajaran, dan aspek evaluasi pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter di RA Aisyiyah dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana proses perencanaan sendiri dilakukan dengan tujuan proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan komponen-komponen lain yang mendukung penerapan pendidikan karakter nantinya. Prosesnya diawali dengan memasukkan kedelapan belas nilai-nilai karakter ke dalam program semester kemudian ke dalam rencana kegiatan mingguan dan kemudian ke dalam rencana kegiatan harian.
3. Upaya yang dapat dilakukan pendidikan untuk mengembangkan pendidikan karakter bisa dimulai dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendidik menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya. Memberikan media-media

pembelajaran menarik, kegiatan-kegiatan menyenangkan atau permainan-permainan baru yang dapat mengembangkan dan mengasah aspek perkembangan anak dan juga dapat mendidik karakter anak.

B. SARAN

Tanpa mengabaikan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh RA Aisyiyah dalam penerapan pendidikan karakter, ada beberapa saran yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter yang disarankan kepada:

1. Guru
 - a. Jalin kerjasama yang baik antar seluruh komponen sekolah agar proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dan maksimal.
 - b. Dalam menerapkan pendidikan karakter diharapkan guru selalu melakukannya pembiasaan dan terus-menerus menerapkan nilai-nilai karakter agar selalu melekat pada diri anak.
 - c. Kegiatan-kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter dibuat semenarik mungkin bagi anak dan syarat akan muatan nilai-nilai karakter serta dikembangkan melalui proses yang berkesinambungan.
 - d. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan agar proses penerapan serta penanaman nilai-nilai karakter dapat berjalan secara optimal.
2. Kepala sekolah

Memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk memudahkan guru dalam menerapkan dan mengembangkan nilai karakter anak dan agar memudahkan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan optimal.

3. Orang tua siswa

Agar membantu guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada anak, dengan cara membiasakan anak melakukan kegiatan positif di rumah dan mendampingi anak dalam mengerjakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ali Mohammad, 2014, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Jakarta: Bumi Karsa.
- Amini, 2016, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing
- Amri Syafri Ulil, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ananda Rusydi, dkk, 2017, *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV.Widya Puspita.
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Cahyaningrum Eka Sapti, dkk, 2017, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 6, Edisi 2, Desember 2017.
- Cahyono Guntur, 2017, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, Jurnal Ahwal al- Syahsiyah dan Yarbiyah STAI Mempawah, Volume V, No. 1, Maret 2017.
- Dewantara Ki Hajar, 2018, *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantar*, Jatim: Madani.
- Dimyati Johni, 2013, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Djaali, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamka, 1988, *Tafsir Al Azhar Juzu XXI*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hendri, 2013, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jalaluddin, dkk, 2014, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Jamil, 2018, *Akhlaq Tasawuf*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.

- Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khairina, Pengembangan Bahasa Anak Usia Raudhatul Athfal (Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara).
- Kurikulum Raudhatul Athfal, 2011, Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, Bab II.
- Kurniasih Imas, dkk, 2017, *Pendidikan Karakter*, Kata Pena.
- Kurniawan Syamsul, 2017, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lubis Effie Aswita, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Lubis Mukhlis, dkk, 2017, *Akhlak Islam*, Medan: Samudra Cetak.
- Mahrus, 2015, *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Pondok Pesantren Al Barokah Desa Ajung Kecamatan Ajung Kab. Jember*, Fenomena Vol. 14 No. 1 April 2015.
- Moleong Lexy J, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya.
- Mulyasana Dedy, 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, 2017, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Perama Ilmu.
- Salim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Saptono, 2011, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Er Langga.
- Syafaruddin, dkk, 2016, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, 2015, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syarbini Amirullah, 2014, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syahrum dan Salim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Tridhonanto Al, dkk, 2012, *Membangun Karakter sejak Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Yaumi Muhammad, 2014, *Pendidikan Karakter Landasan , Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenamedia Group.

Yunita Sri, 2017, *Metodologi Penelitian*, Medan: Anugerah Press.

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zubaidah, 2016, *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi X Januari 2016.

Lampiran 1

Table 1.2

Lembar Observasi Anak (Pendidikan Karakter)

Nama Anak :.....

Hari/ Tanggal:.....

No .	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Disiplin	Anak mampu datang tepat waktu	Anak tidak mampu datang tepat waktu	Anak mampu datang tepat waktu tetapi tidak setiap hari	Anak mampu datang tepat waktu hampir setiap hari	Anak mampu datang tepat waktu setiap hari
2.	Kemandirian	Anak mampu mengambil dan menyimpan kembali alat-alat belajar dan bekal makanannya	Anak tidak mampu mengambil dan menyimpan alat-alat belajar dan bekalnya	Anak mampu mengambil dan menyimpan alat-alat belajar dan bekal makannya, tetapi maalas melakukannya sendiri	Anak mampu mengambil dan menyimpan alat-alat belajar dan bekalnya tetapi terkadang masih dibantu	Anak mampu mengambil dan menyimpan alat-alat belajar dan bekal makanannya sendiri
3.	Religius	Anak mampu menghafal surah pendek dan doa sehari-hari	Anak tidak mampu menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari	Anak mampu menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari tetapi belum benar	Anak mampu menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari dengan cepat tetapi	Anak mampu menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari dengan cepat dan

					belum benar	benar
4.	Rasa ingin tahu	Anak mampu mengajukan suatu pertanyaan disetiap pembelajaran	Anak tidak mampu mengajukan suatu pertanyaan disetiap pembelajara n	Anak mampu mengajukan suatu pertanyaan tetapi masih takut	Anak mampu mengajukan suatu pertanyaan disetiap pembelajaran tetapi tidak sering	Anak mampu mengajukan suatu pertanyaan dalam setiap pembelajaran
5.	Bersahabat/komunikatif	Anak mampu berbagi bekal makanan	Anak tidak mampu berbagi bekal makanan	Anak mampu membagi bekal makanan tetapi kepada teman tertentu	Anak mampu membagi bekal makanan hampir kesemua teman	Anak mampu membagi makanan keseluruhan teman
6.	Peduli lingkungan	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya	Anak tidak mampu membuang sampah pada tempatnya	Anak mampu membuang sampah tetapi msh diperintah	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa diperintah tetapi tidak sering	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa diperintah dan menjadi kebiasaan
7.	Tanggung jawab	Anak mampu menyelesaikan tugasnya	Anak tdk mampu menyelesaikan tugasnya	Anak mampu menyelesaika n tugasnya tetapi masih kesulitan	Anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan benar	Anak mampu menyelesaika n tugasnya dengan cepat dan benar
8.	Jujur	Anak mampu berperilaku	Anak tidak mampu	Anak mampu berkata jujur	Anak mampu berkata jujur	Anak mampu berkata,

		jujur dalam setiap perkataan, tindakan dan pekerjaannya.	menunjukkan perilaku jujur dalam segala hal	dalam hampir disegala hal	dan berperilaku jujur dalam segala hal	berperilaku dan bertindak jujur dalam segala hal
9.	Cinta tanah air	Anak mampu menunjukkan kecintaannya kepada tanah air dalam kegiatan pembelajaran	Anak tidak mampu mengenal warna bendera dan suku di Indonesia	Anak mampu mengenal warna bendera salah satu suku di Indonesia	Anak mampu mengenal warna bendera dan beberapa Suku di Indonesia	Anak mampu mengenal warna bendera dan beberapa suku di Indonesia dan mampu menyebutkannya

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru

1. Bagaimana cara guru dalam mengimplimenasi pendidikan karakter di RA AISYIYAH Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?
2. Bagaimana peran guru terkait dengan pendidikan karakter siswa di RA AISYIYAH Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter di RA AISYIYAH Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?
4. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di RA AISYIYAH Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?
5. Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di RA AISYIYAH Jl. Bromo gg. Aman No. 23 Medan Denai?

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

Awal kedatangan



Anak mengucapkan salam dan menyalam guru piket

Diterapkan agar anak terbiasa memiliki sikap sopan santun dan hormat kepada guru



Anak membaca Iqra' sesuai kajian anak setiap pagi hari sebelum kegiatan baris-berbaris, agar anak mengenal huruf dan bisa melafalkan huruf hijaiyah dan memudahkan anak untuk selanjutnya bisa membaca Al-Qur'an

Kegiatan awal dan Pembuka



Senam pagi guru dan siswa, diterapkan setiap pagi agar melatih motorik anak, dan melatih kognitif anak saat menghitung gerakan senam.



Anak memasuki kelas sambil memegang bahu temannya secara teratur dan bergantian diterapkan setiap harinya untuk membiasakan anak disiplin, teratur dan memiliki sikap komunikatif/bersahabat melalui kegiatan memegang bahu menumbuhkan rasa persahabatan anak.



Anak membuka dan meletakkan sepatu sendiri ke rak sepatu yang disediakan, diterapkan setiap hari agar anak mandiri dan disiplin



Membaca doa sebelum belajar, diterapkan setiap hari agar anak memiliki nilai religius dan agar anak terbiasa berdoa sebelum belajar



Anak memberikan infaq terbaiknya di hari jum'at, diterapkan setiap hari jum'at agar anak memiliki rasa peduli sosial dan sikap dermawan

Kegiatan inti



Anak melafalkan huruf hijaiyah bersama-sama di pandu oleh guru kelas, diterapkan setiap hari sebelum pemberian materi pembelajaran agar anak mengenal dan bisa menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik



Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai perbuatan baik dan buruk kepada anak, agar anak menjadi tahu dan mengerti mengenai perbuatan baik dan buruk



Anak mengerjakan tugas yang diberikan guru secara bersama-sama menggunakan buku tugas anak, anak dibiarkan mengerjakannya sendiri dan guru hanya memantau dan sesekali membantu anak ketika anak kesulitan saat mengerjakannya, diterapkan agar anak memiliki sikap mandiri, bertanggung jawab terhadap tugasnya



Anak mengambil dan memulangkan kembali buku tugas sendiri di lokernya masing-masing, diterapkan agar anak terbiasa mandiri untuk mengambil perlengkapan belajarnya sendiri tanpa dibantu oleh guru walau sesekali guru membantu saat anak kesulitan menemukan bukunya dan agar anak mengenal lokernya masing-masing.



Anak mengerjakan tugas menebalkan dan mewarnai sendiri huruf hijaiyyah di buku majalah anak, tugas ini bertujuan agar anak memiliki sikap kreatifitas dan meningkatkan motorik anak

Istirahat Makan



Anak membacakan hafalan surah pendek dan setelah itu anak membacakan doa sebelum makan diterapkan setiap hari sebelum istirahat makan, agar anak semakin ingat dan lancar membaca hafalan surah pendek yang dihafalnya dan agar anak terbiasa membaca doa sebelum makan



Anak dibiasakan mencuci tangan sebelum makan secara bergantian agar anak terbiasa menjaga kebersihan dirinya dan disiplin



Anak memakan bekalnya bersama-sama dengan teman sekelompoknya, dan beberapa anak saling berbagi bekal makanannya



Setelah makan guru selalu mengingatkan agar anak membersihkan sisa makanannya sendiri menggunakan alat pembersih yang sudah disediakan, agar anak bertanggung jawab menjaga kebersihan meja belajarnya dan menyimpan kembali tempat makanannya ketempat semula



Anak membuang sampah bungkus jajan kegiatan ini bertujuan agar anak menjaga kebersihan kelasnya



Membaca doa sesudah makan, diterapkan setiap hari agar anak terbiasa membaca doa sesudah makan



Anak mengambil bekal dan meletakkan bekal makan sendiri dan membuka bekalnya sendiri, agar anak terbiasa disiplin dan mandiri

Kegiatan Akhir dan Penutup



Anak mengambil sepatu dan memakainya sendiri bertujuan agar anak terbiasa mandiri

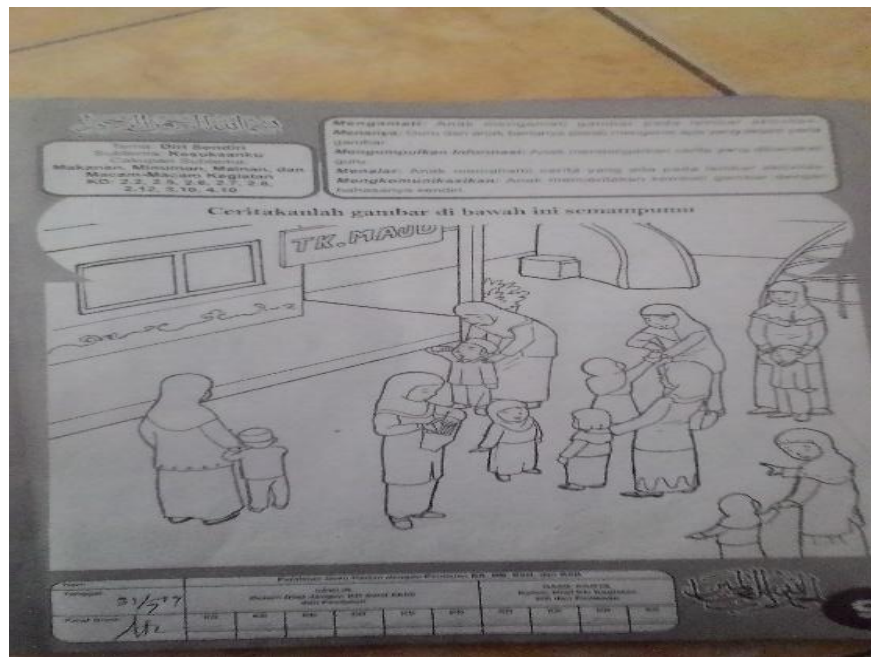
Materi penerapan pendidikan karakter



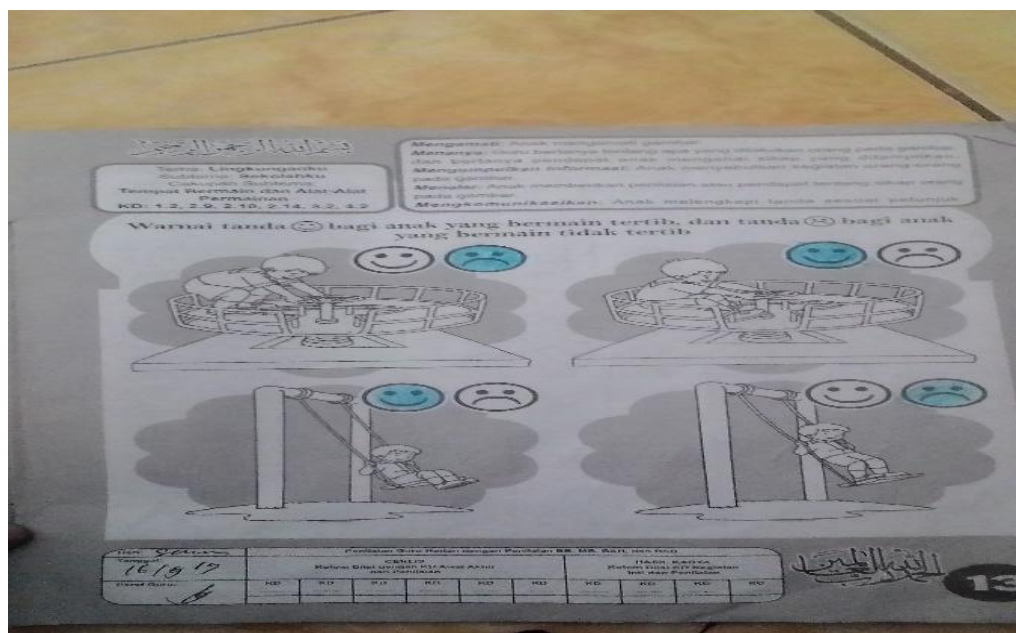
Guru memberikan materi berupa mengenalkan perbuatan baik dan dampak melakukan perbuatan baik contohnya menolong orang yang sedang kesusahan atau sedang mengalami musibah, penjelasan ini bertujuan agar anak memiliki sikap tolong menolong, empati dan peduli dengan sesama



Guru memberikan materi tentang nilai disiplin dan mandiri, guru menjelaskan tentang disiplin diri, dan waktu kepada anak. contohnya tidur tepat waktu dan menggosok gigi dan mencuci kaki sebelum tidur



Anak yang terpilih diberikan tugas untuk menceritakan ulang kejadian yang ada pada gambar yang sebelumnya sudah dicontohkan oleh guru di depan anak-anak yang lain



Anak diberikan tugas untuk membedakan perbuatan baik dan buru dengan mewarnai ekspresi bahagia untuk perbuatan baik dan sedih untuk perbuatan buruk

Media penerapan pendidikan karakter



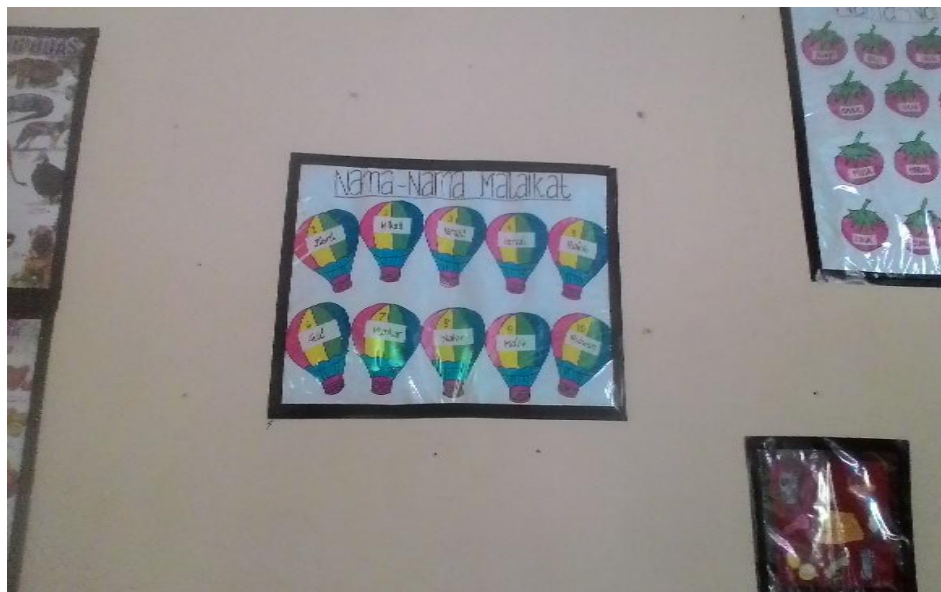
Poster bergambar baju dan rumah adat, amedia ini digunakan pada saat guru mengenalkan tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia yaitu pada tema Tanah Air, bertujuan agar anak mengenal budaya-budaya yang ada di Indonesia dan menggunakan media gambar anak lebih mudah mengetahui dan mengingatnya dengan jelas



Media gambar agama yang ada di Indonesia beserta rumah ibadahnya, bertujuan agar anak mengenal macam-macam agama yang ada di Indonesia dan rumah ibadah masing-masing agama tersebut



Media gambar huruf hijaiyah, media ini setiap hari digunakan oleh guru untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak dan membacakannya bersama-sama sampai anak hafal. Kegiatan ini dilakukan setiap hari menggunakan lagu dan gerakan



Media nama-nama malaikat, media ini setiap hari digunakan oleh guru untuk mengenalkan kepada anak nama-nama dan tugas-tugas malaikat, guru mengenalkannya kepada anak dengan menggunakan lagu agar anak mudah mengingatnya dan lebih menyenangkan buat anak



Media nama-nama nabi dan rasul, media ini setiap hari digunakan oleh guru untuk mengenalkan kepada anak nama-nama nabi dan rasul, guru mengenalkannya kepada anak dengan menggunakan lagu agar anak mudah mengingatnya dan lebih menyenangkan buat anak



Media Rukun Islam, media ini setiap hari digunakan oleh guru untuk mengenalkan kepada tentang Rukun Islam, guru mengenalkannya kepada anak dengan menggunakan lagu agar anak mudah mengingatnya dan lebih menyenangkan buat anak

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS di RA AISYIYAH

No.	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana materi pendidikan karakter di RA Aisyiyah??	Materi yang diajarkan di RA yaitu berupa penjelasan mengenai perbuatan baik dan buruk, praktek ibadah, pengenalan budaya-budaya bangsa, dan masih banyak lagi. Yang diajarkan melalui berbagai media dan metode.
2.	Bagaimana peran guru terkait dengan pendidikan karakter siswa?	Guru berperan sebagai moderator untuk anak, sebagai pengajar dan pembimbing anak-anak.
3.	Bagaimana upaya guru dalam mendidik karakter di RA Aisyiyah?	Memberikan materi, metode dan media pembelajaran yang baik mengenai pendidikan karakter untuk anak, serta selalu menerapkan nilai karakter diberbagai kesempatan dan selalu membiasakan anak untuk melakukannya.
4.	Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah?	Melalu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaannya dilakukan dari mulai kedatangan anak kesekolah hingga akhir pembelajaran.
5.	Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan pendidikan siswa di RA Aisyiyah?	Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan rumah, teman sebaya, dan faktor individu anak.

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Aini Binti Udin
NIM : 38153056
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Rakyat Tua/ 11 Maret 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke/ dari : 1 (satu) dari 3 bersaudara
Alamat Asli : DSN VII Pulau Rakyat Tua Asahan
Alamat Medan : Jl. Sidomulyo Ujung No.86 A Seirotan Tembung

ORANG TUA

Nama Ayah : Udin
Pekerjaan : (tidak bekerja)
Nama Ibu : Dra. Nikmah Manurung
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : DSN VII Pulau Rakyat Tua

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Negeri Pembina Kisaran
- MI Negeri 3 Pulau Rakyat
- SMP N 3 Pulau Rakyat
- MA swasta Al Manaar PTPN Pulau Raja
- UIN -SU Medan